

**OPTIMALISASI SIMAS (SISTEM INFORMASI MASJID)  
OLEH SEKSI BIMAS ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PENDATAAN MASJID DI KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Elok Faiqotul Himmah**  
NIM. D20194007  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**OPTIMALISASI SIMAS (SISTEM INFORMASI MASJID)  
OLEH SEKSI BIMAS ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PENDATAAN MASJID DI KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:  
Elok Faiqotul Himmah  
NIM: D20194007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**OPTIMALISASI SIMAS (SISTEM INFORMASI MASJID)  
OLEH SEKSI BIMAS ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PENDATAAN MASJID DI KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**


**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

**Elok Faiqotul Himmah**  
**NIM. D20194007**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing:  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

  
**Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.**  
**NIP. 199002262019031006**

**OPTIMALISASI SIMAS (SISTEM INFORMASI MASJID)  
OLEH SEKSI BIMAS ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
EFEKTIVITAS PENDATAAN MASJID DI KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Kamis  
Tanggal : 22 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

H. Zainul Fanani, M.Ag.

NIP. 197107272005011001

Anggota:

Zulfan Nabrisah, M.Th.I.

NIP.198809142019032013

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.

2. Nasirudin Al Ahsani, M.Ag.

Mengetahui,  
Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.  
NIP. 197406062000031003

## MOTTO

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَدُخْرًا لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Alquran) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim). (Q.S An-Nahl:89).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

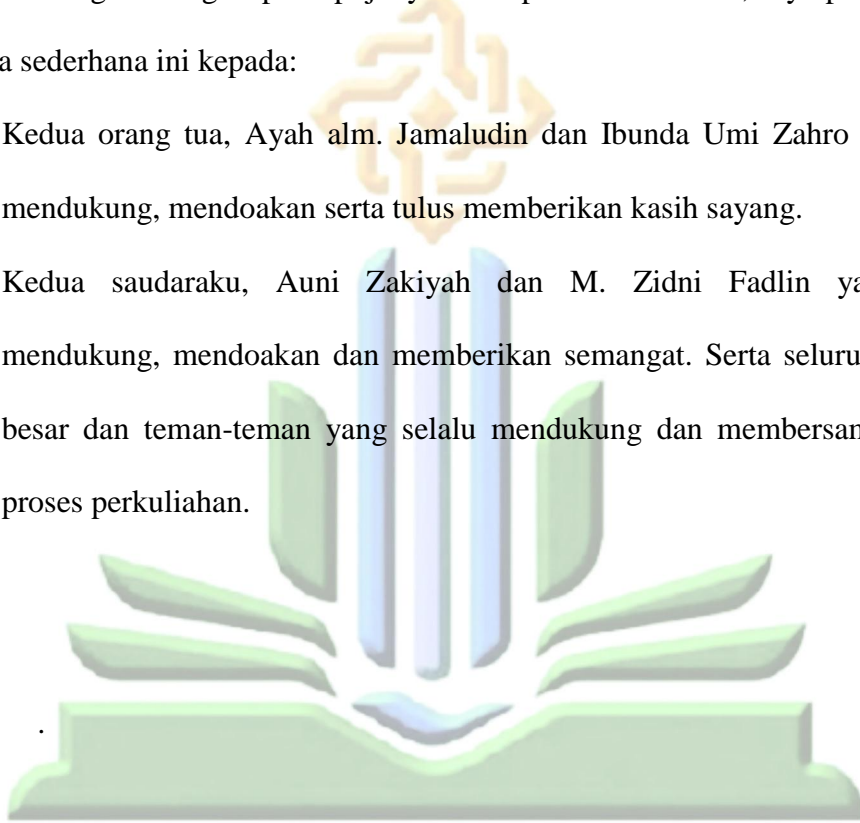
---

\* Mushaf Al-Azhar, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung:Penerbit Jabal, 2010), 277.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, saya pesembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah alm. Jamaludin dan Ibunda Umi Zahro yang telah mendukung, mendoakan serta tulus memberikan kasih sayang.
2. Kedua saudaraku, Auni Zakiyah dan M. Zidni Fadlin yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat. Serta seluruh keluarga besar dan teman-teman yang selalu mendukung dan kebersamai selama proses perkuliahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang”. Tidak lupa pula Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung, Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Untuk sampai pada titik ini, penulis tidak berjalan sendiri tanpa adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung atau tidak langsung. Semoga Allah senantiasa memuliakan, serta melimpahkan cinta kasihNya kepada semuanya. dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Ibu Apriliya Fitriani, S.M.B., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Nasirudin Al Ahsani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan terbaik dan ilmu-ilmu baru kepada

penulis. serta seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

5. Seluruh Staf Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
6. Bapak Sudihartono, S.Ag, M.Si dan Bapak Gusnizar Chamdani, S.Sos. beserta semua pihak Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang yang telah memberikan izin tempat penelitian.
7. Bapak Doni Nur Ardiansyah, takmir masjid dan musalla yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam skripsi.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena telah mendoakan, membantu dan memberikan masukan, suatu kebahagiaan telah dipertemukan dengan kalian semua.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki. Untuk itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan, serta tidak menutup diri terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun bagi penulis.

Jember, 14 Juni 2023  
Penulis

Elok Faiqotul Himmah  
NIM. D20194007



## ABSTRAK

**Elok Faiqotul Himmah, 2023:** *Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.*

**Kata kunci:** Optimalisasi SIMAS, Efektivitas Pendataan Masjid

Indonesia merupakan negara dengan jumlah masjid terbesar di dunia. Masjid dengan fungsinya yang sentral menunjukkan dibutuhkan perhatian dalam pembinaan dan pemeliharaan masjid, serta pelaksanaan program pengelolaan manajemen masjid yang berkualitas. Dalam pemeliharaan, masalah yang menghambat biasanya mengenai kebutuhan dana masjid. Di Lumajang, dalam memperoleh dana masjid, selain dari infak, zakat, dan sedekah, beberapa titik di kecamatan Jatiroto dan sekitarnya cukup sering dilakukannya kegiatan pencarian dana di jalan raya guna mempercepat pembangunan atau rehabilitasi masjid. Opsi lain biasanya juga datang dari pemerintah dengan menyediakan bantuan operasional masjid kepada masjid yang telah terintegrasi dengan sistem layanan pemerintah (SIMAS) sebagai bukti bahwa masjid tersebut benar adanya. Penerapan sistem informasi berbasis komputer ini menjadi opsi yang tepat untuk mendukung proses pengelolaan di bidang kemasjidan. Maka dari itu, penting adanya pengoptimalisasian SIMAS, baik untuk pendataan masjid yang lebih efektif dan ruang penyaluran informasi seputar kemasjidan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana optimalisasi SIMAS oleh Seksi Bimas Islam di Kantor Kemenag Lumajang. 2) Bagaimana peningkatan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kemenag Lumajang.

Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi SIMAS oleh Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang. 2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dan Keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini, yakni sebagai berikut: Dalam mengoptimalkan SIMAS, 1) Seksi Bimas Islam bersinergi dengan Pemerintah Desa, KUA, dan DMI. 2) Menyediakan informasi kemasjidan yang akurat dan mudah diakses oleh publik. 3) Melakukan pelayanan yang ramah dan informatif. Dengan begitu, terjadi peningkatan efektivitas pendataan masjid atau musalla dengan proses yang lebih terstruktur, efisien dan berhasil guna. Pada bulan Mei 2023 sudah ada sekitar 1382 masjid dan sekitar 3.422 musalla di Lumajang yang telah terdata di SIMAS lengkap dengan alamat, luas tanah, luas bangunan, google maps dan jumlah SDM pada masjid.

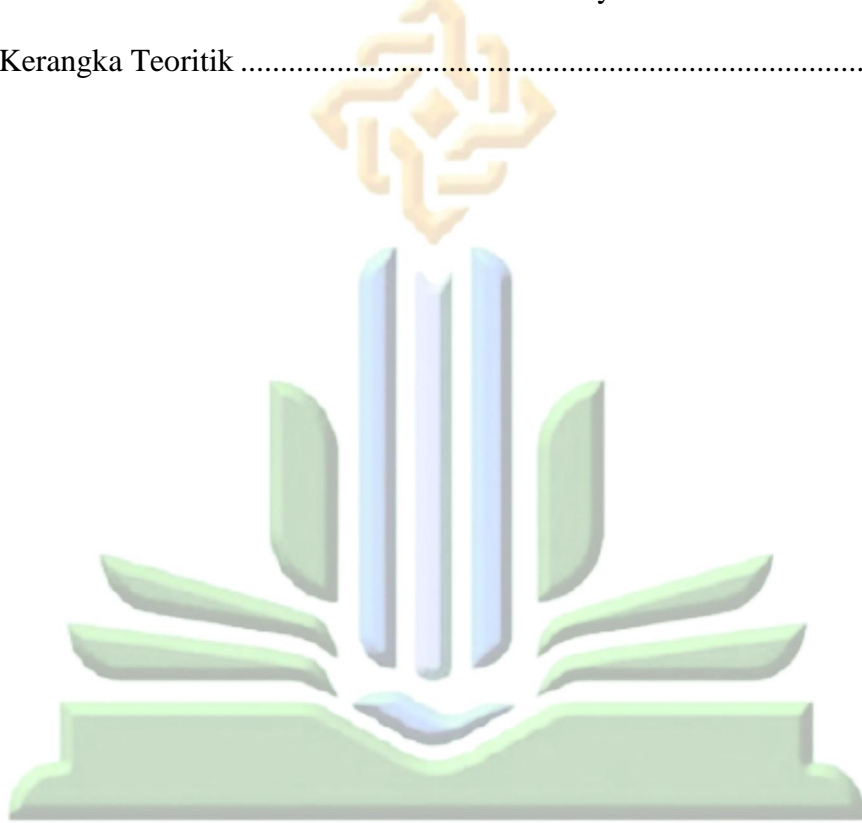
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19
C. Keraangka teoritik.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya .....	16
2.2 Kerangka Teoritik .....	36



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Beranda Website SIMAS .....	56
4.2 Pencarian Data Masjid .....	57
4.3 Petunjuk Arah Masjid .....	58
4.4 Export Data Musalla dari SIMAS .....	60
4.5 Arsip Piagam Masjid.....	61
4.6 Perkembangan Verifikasi Data Masjid .....	64
4.7 Export Data Masjid .....	66
4.8 Surat Keterangan Domisili .....	69
4.9 Surat Rekomendasi.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan bangunan suci dan penting bagi umat muslim. Sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan dan dakwah, serta kehidupan beragama umat muslim di dunia. Fungsi masjid sangat strategis dalam usaha peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat islam.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai Negara dengan jumlah masjid terbesar di dunia dan fungsinya yang sentral menunjukkan dibutuhkannya perhatian dalam berbagai aspek. Dalam hal ini, dibutuhkan adanya pembinaan masjid dan pelaksanaan program pengelolaan manajemen masjid yang berkualitas. Dalam pembinaan masjid, Dirjen Bimas Islam memberikan petunjuk standar dalam pembinaan manajemen masjid (BIMAS DJ.II/802 Tahun 2014), yaitu berkenaan pembinaan serta pengelolaan masjid ada tiga, yaitu *idarah* (organisasi dan manajemen), *imarah* (kemakmuran program dan aktifitas masjid), dan *riayah* (pembangunan dan pemeliharaan masjid).<sup>2</sup>

Dalam manajemen perencanaan pemeliharaan masjid dibutuhkan perhatian serius yaitu pada pendanaan keuangan masjid. Mengingat masjid merupakan suatu kebutuhan dan mempunyai fungsi sentral bagi umat islam, problem dalam keuangan merupakan persoalan yang mendesak dalam perencanaan, pengelolaan, maupun pembangunan masjid. Untuk membangun,

---

<sup>1</sup>Dirjen Bimas Islam, "Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Masjid Berbasis Sistem Informasi Masjid," Jakarta, 3 Januari, 2018, 3.

<sup>2</sup>Dirjen Bimas Islam, "Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Masjid Berbasis Sistem Informasi Masjid," 4.

memelihara serta merenovasi masjid.<sup>3</sup>

Dalam konteks *riayah*, dapat diperhatikan bahwa masyarakat memiliki semangat untuk merenovasi masjid guna menjadi pusat kegiatan peribadatan yang nyaman, indah, bahkan memiliki daya tarik unik dan megah. Disisi lain, masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan, membutuhkan dana sebagai biaya pembangunan, pemeliharaan serta pengembangan masjid. hal ini menjadi masalah bersama terkait pendanaan keuangan di sebagian masjid yang masih termasuk rawan dan lemah. Berdasarkan pendapat Aisyah N. Handryan, persoalan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti: 1) kemiskinan, 2) minimnya pengetahuan manajemen dana, 3) ketidakpercayaan masyarakat, 4) keimanan yang belum kuat, 5) administrasi keuangan yang kurang terarah.<sup>4</sup> Keadaan seperti ini yang dapat mengakibatkan kekurangan dana, minimnya kegiatan pembinaan umat, bahkan yang lebih memperhatikan adalah masjid yang masih dalam proses pembangunan maupun rehabilitasi tidak kunjung tuntas.

Dalam kegiatan pembangunan dan rehabilitasi masjid, faktor dana yang menjadi problem utama bagi masjid oleh takmir, pengurus masjid maupun masyarakat di beberapa daerah, terutama masjid yang belum memiliki manajemen serta perencanaan keuangan yang baik.<sup>5</sup> Sejauh ini, dalam proses mendapatkan dana, masjid-masjid hanya dapat mengumpulkan anggaran dari beragam sumber yang tentunya halal, diantaranya didapat dari masyarakat

---

<sup>3</sup> Pusat ICMI Orsat, "Pedoman Manajemen Masjid," 186.

<sup>4</sup> Sofyan Syafri Harap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), 61.

<sup>5</sup> Asep Munawarudin, "Pencarian Sumbangan Pembangunan Masjid di Jalan Raya dalam Pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam" (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). 3.

sekitar ataupun pengunjung seperti wakaf, infak dan sedekah, dan bisa didapatkan dari donatur, baik pemerintah maupun non pemerintah.<sup>6</sup>

Pada beberapa daerah, dalam merespon persoalan dana ini adalah dengan melakukan pencarian sumbangan di jalan raya. Masyarakat yang belum mempunyai manajemen yang mapan dalam pengelolaan dana masjid, cenderung mencari jalan keluar yang dirasa efektif dan efisien tanpa perlu memperhatikan dampak, baik secara hukum maupun sosial budaya. Ketika masjid merupakan suatu kebutuhan yang perlu direalisasikan, meski disisi lain terkait dengan masalah pendanaan, maka ide guna menggaling dana menjadi suatu opsi dalam pemenuhan kebutuhan.<sup>7</sup>

Kabupaten Lumajang misalnya, di kota ini kegiatan pencarian sumbangan di jalan raya juga menjadi opsi yang dipandang efisien dalam memperoleh dana untuk kebutuhan pembangunan dan rehabilitasi masjid. Berdasarkan observasi dan informasi yang diperoleh dari beberapa pihak yang bertempat tinggal di Lumajang, pada tahun ini, beberapa titik di kecamatan Jatiroto dan sekitarnya adalah yang cukup banyak dilakukannya kegiatan pencarian sumbangan di jalan raya. Beberapa diantaranya, yaitu ada masjid Mutiara Hikmah Randuagung, Masjid Nurul Islam Wonorejo, Darus Salam Sukosari Jatiroto dan lainnya. Tidak hanya laki-laki, tapi perempuan di daerah tersebut juga ikut serta dalam kegiatan pencarian dana di jalan raya. Masjid-masjid tersebut masih dalam proses pembangunan dan rehabilitasi. Pencarian

---

<sup>6</sup> Intan Mauliza, "Fundraising pada Pembangunan Masjid dalam Perspektif Akad Infak dan Sedekah (Suatu Penelitian di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie)" (Skripsi: Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021). 4.

<sup>7</sup> Moch. Cholid Wardi, "Pencarian Dana Masjid di Jalan Raya dalam Perspektif Hukum Islam," Jurnal Al-Ihkam Vol.7 No 2 (Desember 2012): 339.



dana sumbangan di jalan raya dirasa praktis bagi sebagian kalangan. Selain dianggap mudah. Kegiatan ini selalu mendapatkan *income* setiap harinya meski dengan angka yang tidak pasti.<sup>8</sup>

Disisi lain, Dirjen Bimas Islam Kantor Kementerian Agama RI dalam upaya peningkatan layanan masjid memandang perlunya memberikan bantuan operasional masjid dan musala.<sup>9</sup> Bantuan dana operasional masjid yang tersedia di situs SIMAS merupakan bentuk dukungan dan perhatian pemerintah untuk kebutuhan operasional masjid dengan memperhatikan aspek fisik dan operasional masjid baik dalam menjaga, merenovasi, dan masjid.

Namun, dalam penyaluran bantuan terlihat masih belum efektif, masjid atau musala yang benar-benar membutuhkan dukungan dan perhatian pada pendanaannya masih kebingungan dan cenderung mencari alternatif yang dirasa lebih simple meskipun problematik, beberapa diantaranya karna 1) adanya masjid dan musala yang tidak mengetahui informasi mengenai adanya bantuan di SIMAS 2) takmir atau pengelola musala belum mendaftarkannya di SIMAS Kemenag.<sup>10</sup> 3) adanya takmir atau pengelola musala yang menggunakan rekening pribadi atau dalam penyertaan rekening, alamat, nomor telepon, ataupun persyaratan lain tidak valid sehingga validasi dan verifikasi data tidak dapat dilakukan.<sup>11</sup>

Update data pada tahun 2022 tepatnya pada tanggal 9 Desember,

---

<sup>8</sup> Observasi, di Lumajang, April 2022.

<sup>9</sup> Dirjen Bimas Islam, "Petunjuk Penyaluran Dana Operasional Masjid," Jakarta, 25 Februari, 2022.

<sup>10</sup> Beni Asy'ari, diwawancara oleh Penulis, 5 April 2023.

<sup>11</sup> Kementerian Agama, "Kegiatan Pengendalian Resiko Tingkat Kegiatan Urais," Bengkulu, 28 Desember, 2021.

jumlah masjid yang telah terdaftar di SIMAS sebanyak 295.933 masjid dan 359.601 Musala di Indonesia.<sup>12</sup> Penerapan sistem informasi berbasis computer ini menjadi opsi yang tepat untuk mendukung proses pengelolaan dibidang kemasjidan.<sup>13</sup>

Manfaat dengan terdatanya masjid dan musala di SIMAS, yaitu mendapat ID Nasional Masjid yang tentunya dapat terintegrasi langsung dengan layanan pemerintah, data di SIMAS juga dilengkapi dengan GIS (*Geographic Information System*) sehingga masjid dan musala dapat dipetakan dengan tingkat akurasi yang baik pada citra satelit, selain itu dengan terdافتarnya masjid dan musala di SIMAS dapat memudahkan rekomendasi permohonan bantuan dan mendapatkan surat keterangan terdaftar (SKT) SIMAS untuk membuka rekening Bank Syariah Indonesia (BSI) atas nama masjid dan musala.<sup>14</sup>

SIMAS merupakan output dari adanya kegiatan manajemen yang modern, dimana suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dan dikontrol dengan mudah melalui suatu alat. Dalam hal ini, kegiatan pengelolaan data masjid menjadi lebih mudah dan terstruktur. Sehingga, hal ini menggambarkan suatu nilai penting dalam dakwah islam, yaitu menyampaikan suatu hal yang benar, dengan digunakanya media yang baik dan berkualitas.

<sup>12</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI, "Sistem Informasi Masjid", <https://SIMAS.kemenag.go.id/> (9 Desember 2022).

<sup>13</sup> Desi Anggraini Yulianingsih, "Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam meningkatkan pelayanan kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare", (Skripsi, IAIN Parepare, 2021). 1.

<sup>14</sup> Kompas Cyber Media, "Masjid dan Mushala Diharapkan Terdaftar di Kemenag, Apa Manfaatnya?Halamanall," KOMPAS.com, halaman telah diakses pada 23 Juni, 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/23/070500565/masjid-dan-mushala-diharapkan-terdaftar-di-kemenag-apa-manfaatnya-?page=all>.

Kualitas sistem informasi dipengaruhi oleh tingkat keakuratan informasi seputar kemasjidan yang disajikan. Oleh karenanya penting bagi pengelola untuk memperhatikan keakuratan dan ketersediaan data yang valid sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melakukan pendataan masjid yang efektif. Sehingga masjid dan musala yang telah terdaftar dapat menjadi media sosial digital yang bisa diakses masyarakat. Sebagaimana Firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 42

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٤٢﴾

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan kebenaran dengan kebatilan dan (janganlah) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahuinya.<sup>15</sup>

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan kepada manusia untuk tidak menyembunyikan suatu informasi yang benar dan baik. Untuk itu, dalam kegiatan manajemen, penting adanya optimalisasi sistem informasi masjid, salah satunya dalam menyampaikan nilai-nilai islam yang dapat digunakan sebagai pedoman kegiatan kemasjidan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kementerian Agama kabupaten Lumajang.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

<sup>15</sup> Mushaf Al-Azhar, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung:Penerbit Jabal, 2010), 7.

1. Bagaimana optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana peningkatan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi SIMAS oleh Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan agar dijadikan kajian dalam ilmu manajemen, terkait optimalisasi pemanfaatan SIMAS (Sistem Informasi Masjid) dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih pengetahuan di perguruan tinggi, terlebih pada kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai tambahan atau referensi studi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian serta referensi dalam penelitian berikutnya yang berkaitan dengan sistem informasi.

### b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan SIMAS (Sistem Informasi Masjid) dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

### c. Bagi Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi studi dalam peningkatan pengetahuan yang ada dan sebagai bahan kajian serta referensi seputar sistem informasi masjid.

### d. Bagi Civitas Akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk penelitian tambahan, menjadi referensi seluruh civitas UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang berkaitan dengan optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) dan dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid.

### e. Bagi masyarakat

Temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi informasi mengenai manfaat adanya sistem informasi masjid dan menjadi acuan untuk memperoleh informasi seputar kemasjidan di SIMAS

## E. Definisi Isitilah

Dalam upaya menghindari kekeliruan penafsiran, maka diperlukan penegasan istilah pada karya ilmiah ini yang berjudul “Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang”.

### 1. Optimalisasi SIMAS

Optimalisasi merupakan rangkaian proses dalam mencapai hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. SIMAS adalah website yang didesain dan dikembangkan oleh Kemenag pusat berdasarkan kebutuhan riil terkini. SIMAS memuat data-data seputar kemasjidan. Masjid yang sudah terdaftar di SIMAS akan memperoleh ID Nasional Masjid yang mengintegrasikan masjid atau musalla dengan sistem layanan pemerintah.<sup>16</sup>

Optimalisasi SIMAS merupakan serangkaian proses pemanfaatan aplikasi dengan sebaik mungkin dalam melakukan pelayanan seputar kemasjidan. Sehingga adanya data dan informasi yang aktual.

### 2. Seksi Bimas Islam

Seksi Bimas Islam merupakan bagian struktural yang ada di Kemenag. Salah satu fungsinya, yaitu melakukan pembinaan dan pemberdayaan masjid.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Yulianingsih, “Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam meningkatkan pelayanan kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare”, (Skripsi, IAIN Parepare, 2021), 19.

<sup>17</sup> Dokumentasi Profil Kantor Kemenag Kab. Lumajang, t.t.

### 3. Efektivitas

Efektivitas pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sesuatu yang ada efeknya, dan daya guna. Menurut Miller, efektivitas adalah seberapa jauh suatu sistem-sistem sosial mencapai tujuannya.<sup>18</sup>

### 4. Pendataan masjid

Pendataan masjid merupakan proses untuk mendapatkan informasi atau kejelasan pada jumlah masjid, SDM masjid, dan informasi seputar kemasjidan sehingga dapat digunakan sebagai suatu informasi yang bermanfaat.

### 5. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang adalah instansi vertikal di tingkat Kabupaten yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang Agama di tingkat Kabupaten.<sup>19</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Kepustakaan. Adapun berisi mengenai kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini serta kajian teori yang menjadi

<sup>18</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 286.

<sup>19</sup> Dokumentasi Profil Kantor Kemenag Kab. Lumajang.

pijakan dalam penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. dalam bab ini, yaitu ada metode penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, kemudian teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis data. Pembahasannya mengenai gambaran pada objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

BAB V, Kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu, yaitu sebagai salah satu patokan pada proses penelitian sehingga dapat menambah referensi dan menghindarkan dari plagiasi dan menjaga orisinalitas. Kajian penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Candra Alimin (Skripsi 2022) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan judul “ Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Sistem Informasi Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengurus Masjid” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup>

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama, komponen yang ada di dalam web SIMAS diterapkan, serta terhubung secara terintegrasi sehingga dapat mendukung semua kegiatan pelayanan terhadap pengurus masjid. kedua, tahapan pengelolaan data telah dilaksanakan dengan jelas, terbukti dengan konsistensi admin SIMAS dalam menginput data kedalam sistem sehingga masjid dapat memperoleh ID Nasional yang diperlukan untuk keperluan bantuan dan legalitas. Selain itu, informasi yang tersedia dalam sistem tersebut sudah sangat akurat sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan output yang dihasilkan lengkap sehingga dapat langsung

---

<sup>1</sup> Candra Alimin, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Sistem Informasi Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengurus Masjid”, (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022),i.

memberikan manfaat kepada pengguna sistem dan masyarakat yang menerima informasi tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas mengenai sistem informasi masjid dalam meningkatkan pelayanan. Adapun perbedaannya, yaitu pelayanan dalam penelitian ini berfokus pada pendataan masjid di fitur SIMAS, selain itu penelitian ini merupakan sistem informasi masjid (SIMAS) yang ada di Kantor Kemenag dan adapun penelitian terdahulu berfokus pada sistem informasi masjid KUA.

2. Desi Anggraini Yulianingsih (Skripsi 2021) Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul “ Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam Meningkatkan Pelayanan Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare” menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika Kantor Kementerian Agama Kota Parepare telah melakukan *entry* ada total 177 masjid yang telah terinput ke dalam aplikasi SIMAS. Sejak kehadiran SIMAS, terjadi peningkatan dalam pelayanan karena proses pengambilan data masjid tidak lagi dilakukan secara manual. Implementasi SIMAS di Kemenag kota pare-pare didukung oleh penempatan Kepala Seksi pada setiap divisi, serta ketersediaan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai.

Adapun faktor penghambat SIMAS, yaitu pada tampilan terbarunya sehingga perlu penambahan format harus di isi lagi.<sup>2</sup>

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah membahas mengenai SIMAS (Sistem Informasi masjid). Adapun perbedaannya, yaitu penelitian ini berfokus pada upaya optimalisasi SIMAS dalam meningkatkan efektifitas pendataan masjid, adapun penelitian terdahulu berfokus pada implementasi SIMAS dalam meningkatkan pelayanan kemasjidan.

3. Moh Agus Salim (Skripsi 2020) IAIN Jember, judul “ Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Kementerian Agama Kabupaten Jember” pendekatan yang digunakan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, seksi pendma sudah melakukan pelayanan yang maksimal. Dilihat dari hasil temuan pada observasi penulis, seperti menerapkan pelayanan terpadu. *Kedua*, seksi PENDMA menggunakan Aplikasi SIMPATIKA untuk meningkatkan pelayanan pendidikan secara optimal agar masyarakat bisa mendengar informasi dengan mudah. *Ketiga*, dalam upaya mengoptimalkan sistem informasi manajemen, yaitu melakukan pelayanan yang ramah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Yulianingsih, “Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam meningkatkan pelayanan kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare”, (Skripsi, IAIN Parepare, 2021), vii.

<sup>3</sup> Moh Agus Salim, “Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 90.

Kesamaan penelitian ini adalah pembahasan tentang sistem informasi dalam meningkatkan pelayanan di kantor Kemenag. Adapun perbedaannya, yaitu penelitian ini fokusnya pada sistem informasi yang diterapkan oleh seksi Bimas Islam, yakni SIMAS dan pada penelitian terdahulu berfokus pada sistem yang diterapkan oleh seksi PENDMA yaitu SIMPATIKA.

4. Abid Yanuar Badharudin, Setiawan Ardi Wijaya (Jurnal, 2020) dengan judul “ Pengembangan Sistem Informasi Masjid KH. Ahmad Dahlan Berbasis *Website*” dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pada pnelitian terdahulu dilakukan pengembangan sistem informasi masjid KH. Ahmad Dahlan berbasis web yang bertujuan guna memberikan bantuan kepada takmir masjid dalam meningkatkan keterbukaan informasi seputar masjid dengan menggunakan metode pengembangan Skuensial Linier.

Hal yang sama pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pokok bahasan mengenai sistem informasi masjid dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, yaitu penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana upaya optimalisasi sistem informasi masjid oleh Kantor Kemenag, sedangkan pada penelitian terdahulu bertujuan untuk melakukan pengembangan terhadap sistem informasi di masjid.

5. Arkhamul Anam, dkk (Jurnal, 2019), dengan judul “Sistem Informasi Manajemen Masjid di Kecamatan Kajen Berbasis Android” dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian terdahulu ini menghasilkan sistem informasi manajemen masjid yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengetahui informasi terkini tentang masjid menggunakan android. Dan data yang bisa diakses dalam hal ini, seperti berita, kegiatan, pengajian rutin dan lainnya.<sup>4</sup>

Persamaan pada penelitian adalah membahas mengenai sistem informasi masjid dan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, yaitu pada penelitian ini, penulis hendak menganalisis upaya optimalisasi sistem informasi masjid yang dibuat oleh Kemenag untuk memudahkan pelayanan seputar kemasjidan, yaitu dalam pendataan masjid, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada perancangan sistem informasi masjid.

**Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Candra Alimin	2022	Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Sistem Informasi Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengurus Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi masjid</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini dilakukan di KUA</li> </ul>

<sup>4</sup> Arkhamul Anam, Ahmad Khambali, dan Titis Aji Wicaksana, “Sistem Informasi Manajemen Msjid di Kecamatan Kajen Berbasis Android,” Jurnal Surya Informatika, No1 (November 2019):35, [https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/surya\\_informatika/article/view/378](https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/surya_informatika/article/view/378).

2	Desi Anggraini Yulianingsih	2021	Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam Meningkatkan Pelayanan Kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi masjid di Kantor Kemenag</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus pada analisis implementasi SIMAS</li> <li>• Penelitian ini dilaksanakan Kemenag Parepare</li> </ul>
3	Moh Agus Salim	2020	Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) Kementerian Agama Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi manajemen</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus pada sistem informasi yang ada di seksi PENDMA</li> <li>• Penelitian ini dilakukan di Kemenag Jember</li> </ul>
4	Abid Yanuar Badharudin, Setiawan Ardi	2020	Pengembangan Sistem Informasi Masjid KH. Ahmad Dahlan Berbasis Website	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi masjid</li> <li>• Menggunakan pendekatan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem informasi masjid</li> <li>• Penelitian dilakukan di masjid KH. Ahmad Dahlan</li> </ul>
5	Arkhamul Anam, dkk	2019	Sistem Informasi Manajemen Masjid di Kecamatan Kajen Berbasis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas mengenai sistem informasi masjid</li> <li>• Menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus pada perancangan sistem informasi masjid berbasis android</li> </ul>

			Android	pendekatan kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian dilakukan di masjid kecamatan Kajen</li> </ul>
--	--	--	---------	-----------------------	--

(Sumber: Skripsi oleh Candra Alimin, Skripsi oleh Desi Angraini, Skripsi oleh M. Agus, Jurnal oleh Abit Yanuar, Jurnal oleh Arkhamul Anam)

Adapun keunikan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini membahas mengenai optimalisasi sistem informasi masjid dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid. penelitian-penelitian terdahulu antara lain membahas mengenai implementasi sistem informasi masjid, pengembangannya, optimalisasi sistem informasi pada aplikasi lain di Kemenag. Jadi dalam konteks pembahasan mengenai SIMAS yang lebih spesifik mengarah pada optimalisasi SIMAS dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid belum ditemui pembahasan yang lebih mendalam. Selain itu, salah satu keunikan di Kemenag Lumajang, yaitu baru-baru ini Kemenag Lumajang mendapat penghargaan dari Kantor Pelayanan Pemberdahaaran Negara (KPPN) sebagai yang terbaik dalam ketepatan penyampaian laporan pertanggung jawaban (LPJ) 2022.<sup>5</sup> Hal ini dapat dijadikan gambaran kualitas kinerja pegawai, maka peneliti tertarik agar dapat mengetahui dan mendeskripsikan optimalisasi Sistem Informasi Masjid oleh Seksi Bimas Islam dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

<sup>5</sup>Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, diakses 21 Maret 2023, <https://jatim.kemenag.go.id/berita/532670/kantor-kemenag-lumajang-terima-penghargaan--sebagai-yang-terbaik-dalam-ketepatan-penyampaian-lpj-2022> .

## B. Kajian Teori

Bagian ini berfokus pada penguraian teori yang menjadi perspektif utama dalam penelitian. dengan melakukan pembahasan teori secara lebih komprehensif dan mendalam dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dan hendak di analisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian.<sup>6</sup>

Adapun kajian teori yang akan dibahas diantaranya:

### 1. Optimalisasi Sistem Informasi

#### a. Optimalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti tertinggi atau terbaik. Optimal adalah hasil yang dicapai sesuai kemauan atau target. Optimalisasi merupakan pencapaian hasil yang diharapkan secara efektif dan efisien. Tujuan optimalisasi yakni meminimalkan upaya yang diperlukan dalam rangka memaksimalkan manfaat yang ada. Singiresu S Rao, John Wiley dan Sons mengemukakan bahwa optimalisasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai kondisi yang menghasilkan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi. Winardi menjelaskan bahwasannya optimalisasi merupakan suatu proses yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks bisnis, optimalisasi merujuk pada upaya guna memaksimalkan kegiatan dengan tujuan mencapai keuntungan

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 40.



yang diharapkan. Menurut Siringoringo optimalisasi berkaitan proses pencarian solusi terbaik.<sup>7</sup>

Berdasarkan maksud optimalisasi yang dipaparkan diatas, maka dapat diketahui bahwasannya optimalisasi adalah suatu upaya mencari solusi terbaik untuk menjadikan pencapaian atau hasil sesuai yang diharapkan secara efektif dan efisien.

b. Sistem informasi

Sistem merupakan kumpulan variable yang terorganisasi dan saling bergantung dan terkoneksi satu dengan yang lain serta berfungsi bersamaan dalam sistem yang terstruktur.<sup>8</sup> Suatu sistem mempunyai ciri khusus, termasuk memiliki komponen-komponen, batasan, lingkungan luar sistem, penghubung, dan tujuan sebagai elemen-elemen penting dalam sistem tersebut.

Informasi merupakan suatu data yang diperoleh yang disusun dengan baik menjadi sesuatu yang berharga bagi penerimanya dan memiliki dampak yang nyata dalam pengambilan keputusan saat ini maupun di masa depan. Informasi adalah data yang telah diorganisir sedemikian rupa sehingga memiliki manfaat dan dapat disampaikan

---

<sup>7</sup> Oki Ardiansyah, "Optimalisasi Penggunaan Sistem Informasi Desa dalam Pelayanan Kepada Masyarakat oleh Pemerintah Desa Cimanggu Kecamatan Langkap Lancar Kabupaten Pangandaran," 30 September 2022, <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/2292>.

<sup>8</sup> Wahyu Kumorotomo dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi dan Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 8.

kepada orang yang akan menggunakannya untuk mengambil keputusan.<sup>9</sup>

Sistem informasi menurut Hutaehan adalah Sistem yang ada dalam sebuah organisasi merupakan sebuah mekanisme yang menghubungkan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, serta melibatkan aspek manajerial dan kegiatan strategis dari organisasi tersebut. Sistem ini juga bertugas menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak tertentu dari luar. Mengakses informasi adalah hak asasi manusia, dan transparansi informasi publik adalah salah satu ciri penting dari negara demokratis yang menghormati kedaulatan rakyat dan bertujuan untuk meningkatkan tata kelola negara yang lebih baik.<sup>10</sup>

Sistem informasi menurut cristiwan sungkono, yaitu Sistem informasi terdiri dari serangkaian komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan. Sistem informasi juga berperan penting dalam membantu manajer dan karyawan dalam menganalisis masalah, menggambarkan konsep yang kompleks, serta mendorong inovasi dalam menciptakan produk baru.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 254.

<sup>10</sup> Abid Yanuar Badharudin, "Pengembangan Sistem Informasi Masjid KH. Ahmad Dahlan Berbasis Website," *Sainteks* 17, no. 1 (September 10, 2020), 73.

<sup>11</sup> Christiwan Sungkono, "Sistem Informasi Manajemen" (Jakarta: Selemba Empat, 2007). 15.

Sistem informasi yang kurang berjalan dengan baik itu penyebab utamanya adalah sistem informasi tersebut mempunyai banyak data atau informasi yang kurang bermanfaat. pemahaman yang baik tentang konsep dasar informasi merupakan hal yang penting dalam merancang sistem informasi yang efektif. Oleh karena itu, salah satu tujuan dalam merancang sistem informasi yang baru adalah menyediakan metode atau langkah-langkah yang memastikan informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Sistem informasi yang baik dan efektif yaitu Sistem yang dapat beroperasi dengan baik saat proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehingga lebih efektif. Hal ini dapat terwujud melalui ketersediaan data yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.<sup>12</sup>

1) Tujuan sistem informasi

- a) Menyediakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk menghitung harga pokok jasa, produk, atau tujuan lainnya.
- b) Memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.
- c) Memfasilitasi informasi sebagai pengambilan keputusan, mengidentifikasi masalah, mengevaluasi kinerja.

---

<sup>12</sup> “Definisi Sistem Informasi Manajemen, Fungsi, Kategori, dan Manfaatnya,” diakses 4 Maret 2023, <https://cpssoft.com/blog/manajemen/definisi-sistem-informasi-manajemen-fungsi-kategori-dan-manfaatnya/> .

2) Komponen-komponen sistem informasi

- a) Perangkat keras (*hardware*) berkaitan fisik seperti komputer dan alat printer.
- b) Perangkat lunak (*software*) mencakup Data yang tersimpan dalam format digital, termasuk program komputer, dokumentasi, dan berbagai informasi yang dapat diakses dan ditulis oleh komputer.
- c) Prosedur (*procedure*) yaitu sekumpulan aturan yang digunakan guna terwujudnya proses data dan output yang dikehendaki.
- d) Manusia (*brainware*) yaitu Semua entitas yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan sistem informasi, memproses data, dan menggunakan output dari sistem informasi.
- e) Basis data (*database*) yaitu kumpulan tabel, atau hal yang terkait dengan penyimpanan data.
- f) Jaringan komputer (*resources*) adalah suatu sistem yang menghubungkan berbagai sumber daya sehingga dapat diakses secara bersama oleh sejumlah pengguna.<sup>13</sup>

Berdasarkan komponen-komponen sistem informasi, dapat dilihat dibutuhkan adanya bagian-bagian yang mempunyai peran tersendiri sehingga tercapainya sarana dan prasarana penunjang

---

<sup>13</sup> Fairuz, *Komponen sistem informasi*, diakses 13 Februari 2023, <https://fairuzelsaid.wordpress.com/2014/10/13/komponen-sistem-informasi>.

terlaksananya optimalisasi sistem yang sesuai dengan yang ditetapkan.

### 3) Pengelolaan sistem informasi

Sistem manajemen yang akan dioperasikan dengan optimal, memerlukan partisipasi sistem informasi yang dikelola dengan baik dan benar guna memperoleh pengeluaran data yang maksimal.<sup>14</sup>

Pengelola dalam suatu sistem informasi butuh keterampilan atau kemampuan untuk dapat melaksanakan proses pengendalian sistem informasi, yakni sebagai berikut:

- a) Keterampilan mengendalikan kegiatan perencanaan organisasi
- b) Kemampuan melakukan pengaturan dalam transformasi informasi
- c) Bisa melakukan *setting* organisasi pelaksana sistem informasi
- d) Dapat melaksanakan kegiatan koordinasi<sup>15</sup>

### 4) Karakteristik informasi

#### a) Relevansi

Informasi dapat dikatakan berkualitas, apabila relevan dengan kebutuhan pengguna.

#### b) Akurasi

Informasi dianggap akurat apabila tidak menyesatkan.

Ketidakakuratan informasi bisa disebabkan oleh gangguan atau

<sup>14</sup> Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen Edisi Revisi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), 44.

<sup>15</sup> Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen Edisi Revisi*, 45.

kesengajaan pada sumber data yang dapat merusak atau mengubah keaslian data tersebut.

c) Tepat waktu

Informasi yang dihasilkan melalui pengolahan data harus disampaikan secara tepat waktu. Kebutuhan akan ketepatan waktu informasi ini seringkali menjadi faktor yang mempengaruhi biaya informasi tersebut. Dalam hal ini, kecepatan dalam mendapatkan, mengolah, dan mengirimkan informasi tersebut memerlukan penggunaan teknologi terkini.<sup>16</sup>

5) Indikator optimalisasi sistem informasi

Optimalisasi sistem informasi manajemen, yaitu mengintegrasikan peran teknologi informasi yang pada saat ini menjadi hal yang penting dalam manajemen kerja suatu organisasi.<sup>17</sup>

Adapun indikator optimalisasi sistem bergantung pada konteks dan tujuan organisasi. Berdasarkan tujuan dari sistem informasi yang diterapkan oleh seksi Bimas Islam, penulis mengambil beberapa indikator optimalisasi sistem informasi menurut James A. O'Brien dan George M. Marakas, yakni sebagai berikut:

<sup>16</sup> Agus Suryantoro, *Integrasi Aplikasi system Informasi Geografis* (Yogyakarta:Ombak, 2013), 90-92.

<sup>17</sup> Muhammad Ainul Yaqin, "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 1, no. 1 (25 Maret 2021): 12–22, <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/view/329>.

- a) Ketersediaan sistem: dalam hal ini mengukur upaya dalam menyediakan sistem informasi untuk pengguna.
- b) Waktu tanggap: dalam hal ini mengukur terkait waktu yang dibutuhkan sistem informasi dalam memberikan tanggapan terhadap permintaan pengguna.
- c) Akurasi data: dalam hal ini mengukur kebenaran data yang dihasilkan oleh sistem informasi.
- d) Kepuasan pengguna: dalam hal ini dapat mengukur seberapa puas pengguna dengan kinerja sistem informasi.
- e) Efisiensi pengolahan data: dalam hal ini mengukur seberapa efisien sistem informasi dalam mengolah data.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengertian optimalisasi, sistem informasi, tujuan dan komponen-komponen serta alat ukur optimalisasi sistem

informasi. Maka dapat dimengerti bahwasannya optimalisasi sistem informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian proses dalam pemanfaatan sistem informasi dengan sebaik mungkin. Maka dari itu perlu diperhatikannya kegunaan sistem yang digunakan dan upaya memanfaatkan sistem sehingga dapat menghasilkan manfaat baik.

Dalam perspektif islam juga menjelaskan mengenai sistem informasi, dengan benar-benar memastikan informasi yang

---

<sup>18</sup> James A. O'Brien, George M. marakas: *Management Information System* (New York: McGraw-Hill, 2010), 36.

dibagikan merupakan informasi yang bermanfaat, sebagaimana dalam firman Allah surat Alhujurat ayat 6 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فَاْسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًا  
بِجَهْلَةٍ فَتُصَيِّحُوْا عَلٰٓى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatan itu.<sup>19</sup>

Ayat tersebut adalah salah satu dasar yang ada dan diperuntukkan untuk pedoman kehidupan sosial, serta Prinsip logis yang berlaku dalam penerimaan dan penyampaian berita adalah bahwa kehidupan manusia dan interaksinya harus didasarkan pada hal-hal yang diketahui dan jelas. Manusia memiliki keterbatasan dalam mengakses seluruh informasi, sehingga membutuhkan bantuan pihak lain. Namun, perlu dicatat bahwa banyaknya pihak yang menyebarkan informasi atau isu tidak menjamin kebenarannya, dan ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk lebih bijak dalam memilih informasi yang diterima dan disampaikan.<sup>20</sup>

## 2. SIMAS (Sistem Informasi Masjid)

Aplikasi Sistem Informasi Masjid (SIMAS) adalah sebuah program yang dirancang dan dibuat oleh Kementerian Agama Republik Indonesia

<sup>19</sup> Mushaf Al-Azhar, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung:Penerbit Jabal, 2010), 516.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 238-239.



sesuai dengan kebutuhan aktual yang ada saat ini. SIMAS merupakan bagian dari sistem informasi manajemen (SIM). Adanya sistem yang mudah diakses dan dioperasikan oleh operator yang bertugas ini memudahkan proses pendataan dan sumber penting seputar masjid dan mushalla dengan berbagai kearifan dan keunikannya. dengan adanya SIMAS diharapkan dapat terwujudnya single data tempat ibadah muslim secara nasional yang akurat dan akuntabel.<sup>21</sup>

Masjid adalah suatu lembaga keagamaan yang tidak terpisahkan dari kegiatan spiritual, sosial, dan budaya umat. Sebagai tempat ibadah umat Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting. Fungsi strategisnya menunjukkan perlunya perawatan yang baik, baik dalam hal fisik bangunan maupun dalam pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan.<sup>22</sup>

Untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional, Kementerian Agama perlu melakukan penerapan Teknologi Informasi (IT). Usaha Kementerian Agama dalam memperbaiki manajemen masjid sejak tahun 2013 dengan menggunakan SIMAS yang menyediakan beberapa tampilan seputar kemasjidan seperti tipologi masjid, nomor ID masjid, lokasi masjid, jumlah pngurus, jumlah imam, jumlah khatib, jumlah muadzin, jumlah

---

<sup>21</sup> Yulianingsih, "Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam meningkatkan pelayanan kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare", (Skripsi, IAIN Parepare, 2021), 19.

<sup>22</sup> Bachrun Rifa'I A dan Moch Fakhru roji, "Manajemen Masjid", (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 14.

remaja masjid, profil masjid, fasilitas masjid, kegiatan masjid, sejarah, foto-foto masjid dan permohonan bantuan dana operasional masjid.<sup>23</sup>

SIMAS sebagai aplikasi dan website yang memuat data-data seputar kemasjidan. Sistem Informasi Masjid merupakan sebuah platform web yang memberikan bantuan yang signifikan dalam mengakses informasi dan sumber-sumber penting terkait dengan masjid. Selain berfungsi sebagai sumber informasi, sistem ini juga berperan sebagai landasan kebijakan, pertimbangan rasional, serta indikator kinerja dalam bidang kemasjidan di Kementerian Agama Republik Indonesia. Platform ini dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat di seluruh Indonesia<sup>24</sup>

Tahapan- tahapan sistem informasi manajemen masjid sistem informasi manajemen menurut Sondang P. Siagian, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pengumpul data

Dalam hal ini Tugasnya adalah mengumpulkan data baik dari sumber internal maupun eksternal. Data internal merujuk pada data yang berasal dari dalam organisasi, termasuk data yang relevan dengan tingkat manajemen. Sedangkan data eksternal adalah data yang berasal dari luar organisasi, tetapi tetap memiliki keterkaitan dengan perkembangan organisasi tersebut.

<sup>23</sup> Yulianingsih, "Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam meningkatkan pelayanan kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare," (Skripsi, IAIN Parepare, 2021), 1.

<sup>24</sup> Yulianingsih, "Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam meningkatkan pelayanan kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare," 3.

b. Tahap proses data

Dalam hal ini Melalui serangkaian langkah yang telah ditetapkan, data diolah sehingga dapat dihasilkan informasi yang memiliki nilai dan kegunaan. Bagian pemrosesan data melibatkan tim yang terdiri dari beberapa ahli yang bertugas mengubah data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Adapun dalam SIMAS ini yang bertugas memproses data yaitu operator Kemenag dan KUA

c. Tahap penyimpanan data

Tujuan utama dari tahap ini untuk mengamankan data atau informasi yang telah diproses. Penyimpanan dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

d. Tahap pemrograman data

Pada tahap ini biasanya operator yang mempunyai wewenang untuk menyusun program yang hendak diberikan untuk perangkat komputer. Karna komputer memiliki maksud sendiri, maka tugas programmer atau operator yang menyesuaikan data atau informasi sesuai yang dibutuhkan komputer.<sup>25</sup>

3. Efektivitas

a. Pengertian efektivitas menurut para ahli

Istilah Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti pencapaian keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

<sup>25</sup> Sondang P. Siagian, *Sistm Informasi Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 159-160.

Efektivitas selalu terkait dengan perbandingan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang dicapai.<sup>26</sup>

Efektivitas menurut Ety Rochaey dan Ratih Tresnati adalah suatu besaran atau angka yang menunjukkan seberapa jauh target (sasaran) tercapai.

Menurut miller, efektivitas dimaksudkan sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem-sistem social mencapai tujuannya.<sup>27</sup>

Dari pendapat ahli diatas, efektivitas digambarkan sebagai nilai yang menunjukkan sejauh mana suatu kesatuan mencapai sasarannya.

Menurut Hasan Sadili dalam Ensiklopedia Bahasa Indonesia, Efektivitas mengacu pada tingkat pencapaian suatu tujuan. Suatu usaha dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebuah pekerjaan dianggap efektif jika menghasilkan output yang diinginkan, dan juga dianggap efektif jika diselesaikan tepat waktu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

Efektivitas menurut Kurniawan adalah kemampuan menjalankan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari suatu instansi yang tidak adanya paksaan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

<sup>26</sup> Ari Yohan Wambrau, "Efektifitas Pelaksanaan Peraturan Daerah Perpajakan dan Retribusi Dalam Memperoleh Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Supiori Provinsi Papua," (s1, UAJY, 2013), <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/>

<sup>27</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 286.

<sup>28</sup> Dini Fakhriah, "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas," (bachelorThesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016). 3.

Pengertian diatas dapat diartikan bahwa efektivitas merupakan hasil dari proses berjalannya program yang sudah direncanakan tanpa adanya ketegangan didalamnya.

Menurut Effendi efektivitas adalah komunikasi yang dalam proses pencapaian tujuannya dipersiapkan sesuai dengan sesuai dengan dana yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah tim yang ditentukan.

Pengertian diatas dapat diartikan bahwa alat ukur efektivitas dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan pemeetaannya merupakan suatu pengukuran dimana target sudah dicapai sesuai dengan rencana awal.

Memperhatikan definisi efektivitas dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas didefinisikan sesuai dengan dasar pengetahuan dan tujuan yang dimaksud yang pada akhirnya bertemu pada makna efektivitas yaitu pencapaian tujuan dengan membawa perubahan kepada kondisi yang lebih baik.

b. Indikator efektivitas

Sujadi F.X dalam bukunya penunjang keberhasilan manajemen, dalam mencapai efektivitas kerja penting dipenuhi syarat dan unsur-unsur sebagai berikut:<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sujadi F.X, O, *Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, (Jakarta: CV. Masagung, 1990), 36-39.

- 1) Berhasil guna, bermaksud mengungkapkan bahwa suatu kegiatan telah berhasil dilaksanakan dengan tepat berarti bahwa target telah selesai sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Ekonomis, yang berarti dalam upaya mencapai efektivitas, semua sumber daya seperti biaya, tenaga kerja, material, peralatan, waktu, ruangan, dan lainnya dimanfaatkan dengan optimal sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tidak ada pemborosan atau penyelewengan yang terjadi.
- 3) Pelaksanaan kerja yang tanggung jawab, untuk membuktikan bahwa dalam pelaksanaan kerja, sumber-sumber telah di manfaatkan secara tepat dan dalam pelaksanaannya bertanggung jawab sesuai yang telah direncanakan.
- 4) Pembagian kerja yang nyata, berarti berkaitan dengan adanya pertimbangan beban kerja, kemampuan, serta waktu yang ada.
- 5) Prosedur kerja yang praktis, untuk dapat menekankan bahwa Untuk menjalankan kegiatan kerja yang praktis, diperlukan pencapaian target yang efektif dan ekonomis. Pelaksanaan kerja harus dapat dipertanggungjawabkan, dan pelayanan yang memuaskan hanya dapat tercapai melalui kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional.

c. Mekanisme efektivitas

Menurut Paul E. Mott mekanisme dalam pencapaian suatu kerja yang berguna, yaitu dengan mengevaluasi dan mengembangkan sarana

mengukur efektivitas organisasi. Yang mempengaruhi tingkat efektivitas itu sebagai berikut:

- 1) Produktifitas dikaitkan dengan kuantitas, kualitas dan efisiensi
- 2) Daya penyesuaian, yaitu kemampuan untuk menemukan masalah yang bersangkutan. Daya suai ini dikaitkan dengan tempo waktu pengerjaannya. Dalam faktor ini terkait pada konsep kepaduan yang berkaitan dengan kerelaan kerja, kepuasan kerja, menerima perubahan baik prosedur atau metode kerja.
- 3) Keluwesan, yaitu mencakup keterampilan anggota organisasi ketika menghadapi keadaan darurat seperti percepatan jadwal kerja.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian, indikator, serta mekanisme efektivitas. Maka dapat dimengerti maksud efektivitas dalam penelitian ini, yaitu suatu alat ukur keberhasilan pelaksanaan suatu program atau tugas individu maupun organisasi dalam mencapai tujuannya.

#### 4. Pendataan Masjid

Menurut Herdiansyah, data merupakan Suatu unsur yang terkait dengan objek tertentu yang berperan dalam memastikan keberlanjutan informasi yang ada dan memungkinkan pertanggungjawaban atas informasi tersebut, serta didapatkan melalui metode atau instrumen yang ditentukan.<sup>31</sup>

Pendataan menurut Herlambang, merupakan suatu proses pencatatan keterangan atau informasi yang benar adanya tentang sesuatu,

<sup>30</sup> Paul E. Mott, *The Characteristics of Effective Organization*, (New York: Halper and Row), 20-24.

<sup>31</sup> Nining Prowoningsih Hasibuan, "Fungsi Kearsipan Dalam Efektivitas Pendataan Penerima Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir," (Thesis, UMSU, 2020).

baik itu manusia, benda, lingkungan, keadaan tertentu. Pendataan ini dimaksudkan untuk arsip atau dokumentasi yang dapat digunakan sebagai kepentingan diwaktu tertentu. Adapun tujuan dari pendataan, yaitu sebagai laporan atau informasi yang dapat dimanfaatkan. Adapun laporan ini ditujukan sebagai pertimbangan bagi pemimpin organisasi sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pendataan diatas. Maka dapat dijadikan suatu gambaran terkait maksud pendataan dalam penelitian ini, yaitu suatu proses yang terdiri dari upaya dalam mendapatkan informasi atau kejelasan pada objek tertentu, yang berpengaruh dan dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan dan pengambilan keputusan manajerial.

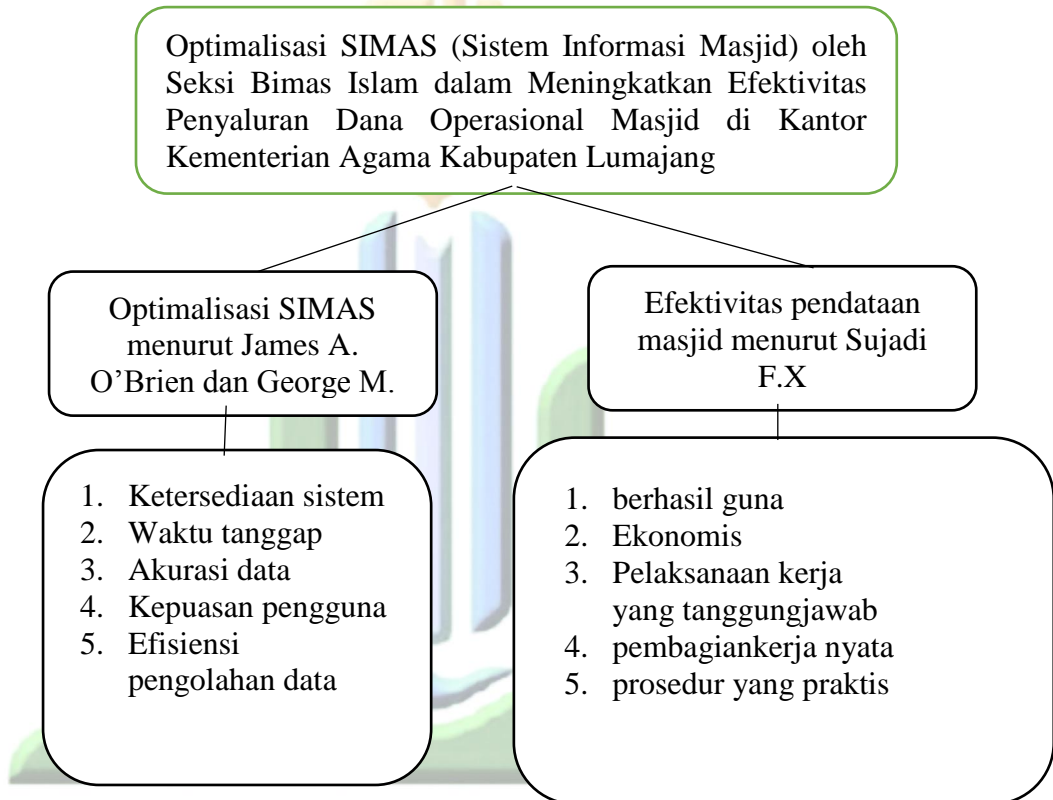


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



### C. Kerangka Teoritik

**Tabel 2.2 Kerangka Teoritik**



(Sumber: Buku Manajemen Information System oleh James, Buku Penunjang Keberhasilan Manajemen oleh Sujadi)

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Secara umum, metode penelitian mengacu pada pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan yang spesifik. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif. Metode kualitatif melibatkan pengamatan dan interpretasi fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah.<sup>1</sup>

Metode penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode ini melakukan Prosedur penelitian dengan data deskriptif melibatkan pengumpulan informasi lisan atau tertulis dari objek yang telah diamati. Karakteristik utama dari data deskriptif adalah bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak mengalami perubahan. Pendekatan ini dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian menjadikan wawancara terbuka sebagai upaya dalam memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok dapat dilakukan melalui penelitian kualitatif. Jane Riche yang dikutip oleh Lexy Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan pemahaman tentang dunia sosial dan perspektif yang ada di dalamnya. Penelitian ini melibatkan konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan yang terkait dengan subjek manusia yang sedang diteliti.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>2</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2016), 6.

Adapun alasan peneliti memilih metode penelitian ini, yaitu karena metode ini relevan untuk digunakan dalam proses pencarian data yang berkenaan dengan permasalahan yang peneliti kaji terkait pendataan masjid. Maka dalam hal ini, dengan mengetahui kemudian mendeskripsikan terkait realitas yang terjadi terkait optimalisasi pemanfaatan SIMAS dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid di Lumajang diharapkan dapat memperoleh informasi dan solusi yang bisa digunakan sebagai pertimbangan salah satu pemanfaatan dana operasionalnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian didasari dengan pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan dari kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Dalam proses memperoleh data yang dibutuhkan, akan dilakukannya penelitian di Jl. Pisang Agung No 49 Desa Sumberejo Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, tepatnya pada seksi Bimas Islam yang salah satu fungsinya berkaitan dengan pelayanan dan pembinaan seputar kemasjidan. Alasan peneliti tertarik memilih lokasi penelitian ini, yaitu Kemenag Lumajang baru-baru ini mendapat penghargaan dari Kantor Pelayanan Pemberdaharaan Negara (KPPN) sebagai yang terbaik dalam ketepatan penyampaian laporan pertanggung jawaban (LPJ) 2022. Hal ini dapat dijadikan gambaran kualitas kinerja pegawai. Dalam hal ini, menarik untuk diketahui terkait optimalisasi sistem informasi masjid dalam

meningkatkan efektivitas pendataan masjid terjadi di Kantor Kementerian agama kabupaten Lumajang.

### C. Subjek Penelitian

Dalam hal ini, subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memilih informan yang sesuai dengan tujuan peneliti. Teknik *purposive* digunakan untuk memilih informan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya, dipilih orang yang memiliki pengetahuan lebih tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.<sup>3</sup>

Lofland mengungkapkan dalam penelitian kualitatif sumber utamanya, yaitu tindakan, dan kata-kata, selebihnya merupakan data tambahan, seperti dokumen dan lainnya.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, informan yang diperlukan, 1) Bapak Sudihartono selaku Kepala Seksi Bimas Islam, 2) Bapak Gusnizar Chamdani selaku admin SIMAS, 3) Bapak Doni Nur Ardiansyah selaku operator KUA Summersuko, 4) Takmir Masjid Baitussalam 5) Takmir Musalla Baitul Amin. Adapun alasan peneliti memilih informan penelitian tersebut karna dirasa mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam mengenai sistem informasi masjid terlebih dalam pendataan masjid.

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 53.

<sup>4</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2002), 157.

#### D. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan secara representatif. Melalui pemilihan metode pengumpulan data yang tepat, data yang diperoleh akan memiliki sifat objektif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Secara umum, terdapat tiga jenis wawancara yang **umum** digunakan, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam metode ini, peneliti telah menyusun instrumen sebagai panduan dalam melakukan wawancara.<sup>5</sup>

Pedoman wawancara untuk menghindari danantisipasi beberapa topik yang mungkin terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan wawancara agar terlaksana secara terarah dan terstruktur.

Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu untuk dapat mengetahui lebih mendalam mengenai data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan bertanya langsung kepada yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018), 113-114.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis yang kompleks. Proses pengamatan dan ingatan menjadi faktor penting dalam pelaksanaan observasi. Penggunaan teknik pengumpulan data melalui observasi biasanya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam.<sup>6</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *non partisipan*, misalnya mengamati pegawai dalam optimalisasi sistem informasi masjid, langkah-langkah yang dilakukan dalam optimalisasi pemanfaatan sistem informasi masjid dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid, juga dalam proses pengimputan data pada sistem.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi karena dalam penelitian kualitatif, peneliti diperlukan untuk melihat langsung proses pelaksanaan optimalisasi sistem informasi masjid oleh Seksi Bimas Islam dalam meningkatkan efektivitas pendataan masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencatat peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang.<sup>7</sup> Alasan peneliti menggunakan

<sup>6</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik yeknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (5 Januari 2017): 21, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/download/1163/932>.

<sup>7</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

dokumentasi karna dengan adanya dokumentasi, maka peneliti akan melampirkan bukti-bukti yang mendukung dan memvalidasi data dalam penelitian.

#### **E. Analisis data**

Analisis data adalah salah satu fase penting dalam penelitian ini, yang dilakukan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang akan digunakan, yaitu teknik model Miles dan Huberman. Adapun tahapannya sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan data (*data collection*)

Dalam hal ini, Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencarian dokumen yang relevan, dengan mengelompokkan mereka ke dalam kategori yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

##### 2. Kondensasi data (*data condensation*)

Pada Kondensasi data mengacu pada proses seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip dalam penelitian.

##### 3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tertata dengan membuat kemungkinan adanya penarikan kesimpulan ataupun penarikan tindakan. Dengan melihat penyajian, dapat memungkinkan mengetahui terkait hal-hal yang terjadi dan memikirkan langkah apa yang hendak diambil. bentuk penyajian data yang deskriptif atau menjabarkan data

mengenai optimalisasi sistem informasi dalam melakukan pelayanan seputar kemasjidan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing an verification*)

Adapun kesimpulan dalam kualitatif dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan ini merupakan temuan baru dengan mendeskripsikan dan menggambarkan obyek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>8</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik model Miles dan Huberman karna selain memang pernah dijadikan teknik analisis data penelitian sebelumnya yang konteks pembahasannya mempunyai kesamaan, juga karna dirasa lebih relevan dan cukup memadai untuk dijadikan teknik analisis data pada penelitian ini.

#### **F. Keabsahan data**

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data diperlukan untuk menguji kredibilitasnya, dengan tujuan untuk menentukan tingkat kepercayaan yang dapat dicapai dan memperkuat kepercayaan terhadap temuan yang ditemukan melalui proses verifikasi oleh peneliti terhadap realitas yang diteliti.<sup>9</sup>

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu maka digunakan validitas data triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data

<sup>8</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu*, 246-253.

<sup>9</sup> Salim, "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 57.



dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu.<sup>10</sup> Triangulasi digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan membandingkan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik. Data yang dikumpulkan dari wawancara, dapat diperiksa ulang dengan observasi, dan dokumentasi.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan teknik. Adapun triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber satu dengan sumber lainnya. Misalnya data yang diperoleh dengan menanyakan fokus masalah yang sama kepada orang yang berbeda. Adapun triangulasi teknik yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik karna dalam proses ini perlu adanya perbandingan atau sekedar memastikan pada pernyataan informasi yang diterima dari instrumen satu dengan instrumen lainnya.

#### **G. Tahap- tahap penelitian**

Proses penelitian yang tersusun dan terlaksana secara sistematis telah membantu peneliti dalam menyusun hasil penelitian, maka dilakukannya tahap-tahap penelitian antara lain:

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*, 372.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2019),330.

## 1. Tahap pra lapangan

### a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang dilakukan berangkat dari permasalahan yang ada, dilanjutkan dengan pengajuan judul, setelah disetujui kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

### b. Memilih lokasi penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, dipilih lokasi penelitian sebagai sumber data sekaligus mempertimbangkan dari segi keunikan yang memberdakan dari lokasi lainnya. Dalam hal ini Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

### c. Observasi dan menentukan informan

Mengurus hal yang diperlukan untuk kelancaran proses penelitian dan untuk lebih mengetahui objek penelitian. Dalam hal ini peneliti juga menentukan informan yang dianggap mempunyai pengetahuan lebih mengenai persoalan dalam penelitian ini.

### d. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Maka dalam kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Tahap pelaksanaan lapangan

### a. Pengumpulan data

1) Melakukan wawancara dengan instrumen penelitian, yaitu Bapak Sudihartono, Bapak Gusnizar, Bapak Doni dan Takmir Masjid

Baitussalam Gucialit dan Takmir Musalla Baitul Amin Citrodiwangsan.

- 2) Memperkuat sumber data dengan observasi, yaitu dilakukannya pengamatan pada Seksi Bimas Islam mengenai data yang diperoleh dari hasil wawancara ataupun data baru berdasarkan apa yang peneliti temui.
- 3) Melakukan dokumentasi pada hal-hal yang dirasa penting, yaitu mengabadikan hal-hal penting yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

b. Menganalisis data

- 1) Mengolah data yang diperoleh sesuai dengan metode analisis data Miles dan Huberman, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara atau observasi, diseleksi dan disederhanakan, kemudian disajikan sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan munculnya temuan baru.

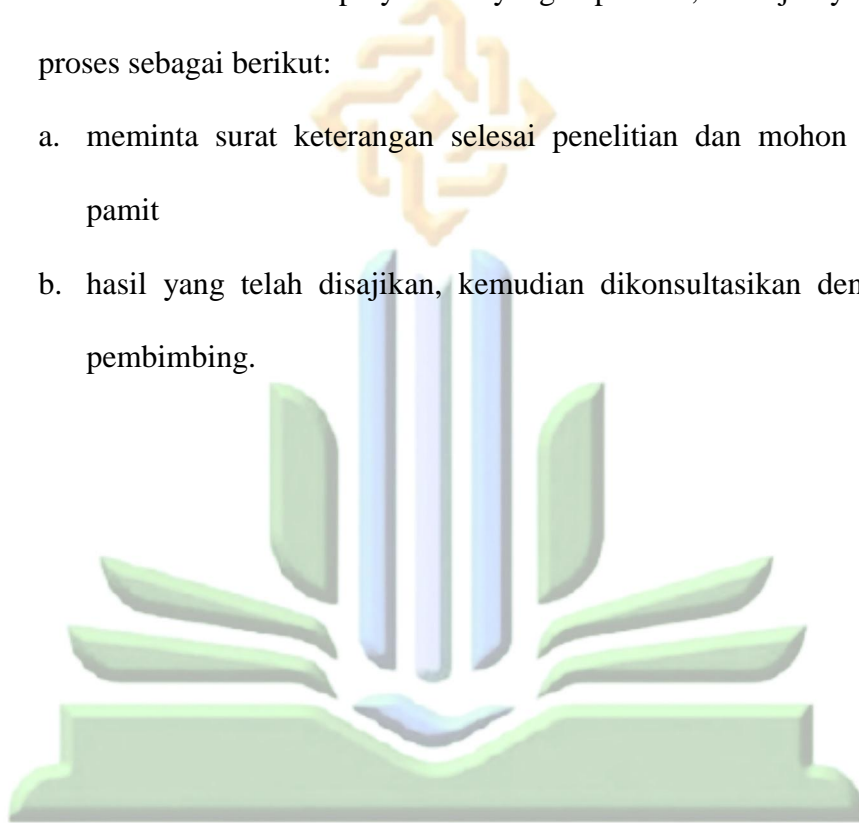
c. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan teknik

- 1) Dilakukannya triangulasi sumber kepada informan yang berbeda dan dirasa mengetahui atau bertanggung jawab atas persoalan yang dibahas, sehingga dapat memperkuat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Serta dilakukan dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi.

### 3. Tahap akhir penelitian

Setelah tercukupinya data yang diperoleh, selanjutnya dilakukan proses sebagai berikut:

- a. meminta surat keterangan selesai penelitian dan mohon izin untuk pamit
- b. hasil yang telah disajikan, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupateen Lumajang. Sebagai kelengkapan objek penelitian ini, akan dikemukakan tentang seksi Bimas Islam, yaitu meliputi:

##### 1. Identitas Seksi Bimas Islam

- a. Nama seksi: Bimas Islam
- b. Alamat: Jl. Pisang Agung No. 49 Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang
- c. Status lembaga seksi: Negeri
- d. Nomer telepon: 0334 – 881627 / Fax. 0334 – 881627
- e. Email/ Website: [kemenaglumajang2020@gmail.com](mailto:kemenaglumajang2020@gmail.com) /

<https://kemenag-lumajang.com/>

KIA

- f. Pegawai seksi Bimas Islam
  - 1) Sudihartono, S.Ag, M.Si: Kepala Seksi Bimas Islam
  - 2) Nanik Iliminawati, S.Sos.I: Analis Aplikasi dan Pengelolaan Data Sistem Keuangan.
  - 3) Akhmad Qusairi, A. Ma: Pengamministrasi Kepenghuluan
  - 4) Mochammad Wachid, A. Ma: Pengelola Administrasi dan Dokumentasi
  - 5) Gusnizar Chamdani, S.Sos: Pengadministrasi Umum
  - 6) Yuwanuari Rizky Insyirah, S.St: Pengadministrasi Umum

## 2. Letak geografi dan luas wilayah

Lokasi Seksi Bimas Islam ada di Kementerian Agama di Jl. Pisang Agung No. 49 Desa Sumberejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Lumajang.

Luas Kabupaten Daerah Tingkat II Lumajang 1.790,90 Km<sup>2</sup> dengan kedudukan antara 7054' – 80 LS dan 112053' – 113023' BT, sedang batas wilayah adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Kabupaten Probolinggo  
 Sebelah timur : Kabupaten Jember  
 Sebelah selatan : Samudera Indonesia  
 Sebelah barat : Kabupaten Malang

Antara Kabupaten Lumajang dengan Kabupaten Malang dibatasi oleh Gunung Semeru dan Pegunungan Tengger, dengan Kabupaten Probolinggo dibatasi oleh pegunungan Tengger dan Gunung Lamongan sedangkan dengan Kabupaten Jember dibatasi oleh daerah rendah.

Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 Kecamatan yaitu : Kecamatan Lumajang, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Gucialit, Kecamatan Senduro, Kecamatan Klakah, Kecamatan Ranuyoso, Kecamatan Randuagung, Kecamatan Jatiroto, Kecamatan Yosowilangun, Kecamatan Kunir, Kecamatan Tekung, Kecamatan Pasirian, Kecamatan Tempeh, Kecamatan Candipuro, Kecamatan Pronojiwo, Kecamatan Tempursari, Kecamatan Rowokangkung, Kecamatan Kedungjajang, Kecamatan Padang, Kecamatan Pasrujambe, Kecamatan Summersuko

### 3. Profil lembaga

#### a. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Keberadaan kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang secara umum tidak lepas dari berdirinya kantor Kementerian Agama RI tanggal 3 Januari 1946.

Dalam sejarah singkatnya Kementerian agama kabupaten Lumajang, termasuk Kantor Kementerian Agama yang terdiri dari beberapa Inspeksi yang belum menyatu, yaitu Inpeksi Urusan Agama Kabupaten Lumajang, Inpeksi Pendidikan Agama Kabupaten Lumajang, dan Inpeksi Penerangan Agama Kabupaten Lumajang. Kemudian, pada tahun 1975 Inspeksi disatukan menjadi Kantor Perwakilan Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, berdasarkan KMA no. 18 tahun 1975 yang dilengkapi dengan Seksi Urusan Agama Islam, Seksi Pendidikan Agama Islam, dan Seksi Penerangan Agama Islam.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang yang dahulu bernama Departemen Agama Kabupaten Lumajang berdiri sejak tahun 1973 sampai sekarang ini telah dijabat oleh 12 orang Kepala Kantor. Adapun nama Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Lumajang yang pernah menjabat sebagai berikut :

- 1) H. Sjaiban Abbas : Periode 1973 s/d 1978
- 2) H. Dachlan Jasin : periode 1978 s/d 1987
- 3) H. Zainuddin Jasin : periode 1988 s/d 1993

- 4) Drs. Moh. Djufri : periode 1993 s/d 1998
- 5) H. Achmad Busairi, M.Sc. : periode 1999 s/d 2003
- 6) Drs. H. Affandi Latief Asnawi, MH. : periode 2003 s/d 2005
- 7) H.M. Arifin, SH., MA. : periode 2008 s/d 2009
- 8) Drs. H. Jum Affandi, M.Pd.I : periode 2009 s/d 2011
- 9) Drs. Mu'arif, M.Si : periode 2012 s/d 2013
- 10) Nurmaluddin, SE., M.Pd.,I : periode 2013 s/d 2014
- 11) Nuril Huda.SH., S.Pd.I., MH : periode 2014 s/d 2016
- 12) H. Muhammad, S.Sos., M.Pd.I : Periode 2016 s/d 2018
- 13) Drs. Mohammad Fachrur Rozi, M.HI: Periode 2018 s/d/ 2019
- 14) Santoso, S.Ag., M.Pd.I. : Periode 2019/ 2020
- 15) Muhammad Muslim, S.Ag, M.Sy : Periode 2021 s/d sekarang

Kantor kementerian agama Kabupaten Lumajang sebelum menempati Kantor yang di tempati sekarang, sebelumnya bertempat di jalan Jaksa Agung. Sejalan dengan perkembangan keadaan, setelah Kantor kementerian agama Kabupaten Lumajang memiliki tanah dan setelah dibangun akhirnya kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang pindah di jalan Pisang Agung No 49 masuk dalam wilayah desa Sumberejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

Kementerian Agama Kabupaten Lumajang terus berkembang dengan pesat, pada saat ini Kantor kemenag Lumajang memiliki 21 Kantor Urusan Agama (KUA), dan 5 satker.



b. Visi dan misi

1) Visi

Adapun visi kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, yaitu: terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.

2) Misi

Adapun misi kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang, yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
- b) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
- c) Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan
- d) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji

e) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

(Keputusan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010)

**4. Tugas dan fungsi seksi Bimas Islam**

a. Tugas

Adapun tugas seksi Bimas Islam, yaitu melaksanakan pelayanan dan pembinaan pada Seksi Bimbingan Agama Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

b. Fungsi

Adapun fungsi seksi Bimas Islam, yaitu:

- 1) Penyiapan Perumusan Kebijakan Teknis dan Perencanaan pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
- 2) Pelaksanaan Pelayanan Pembinaan di Bidang Kepenghuluan, Pemberdayaan Kantor Urusan Agama, Pemberdayaan Masjid dan Majelis Ta'lim, Pembinaan Keluarga Sakinah, Pembinaan Penyuluh dan Penerangan Agama Islam dan Da'wah, serta Pembinaan dan Pelaksanaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dan Hari Besar Islam
- 3) Evaluasi dan Penyusunan Laporan pada Seksi Bimbingan Masyarakat Islam

**B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada tahap penyajian dan analisis data, peneliti menyampaikan temuan-temuan penelitian yang relevan melalui penggunaan metode dan teknik analisis data yang tepat. Peneliti melakukan analisis secara sistematis dengan fokus pada permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berarti dan signifikan.

Dalam penyajian data ini, yaitu berisi sekumpulan informasi yang terkumpul setelah pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi dan instrumen bantuan lainnya yang telah dilakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan sehingga peneliti dapat menjelaskan kondisi dan temuan mengenai Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) dalam

Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang.

Pada pembahasan kali ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti dengan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang**

Hasil temuan dalam penelitian ini setelah dilakukannya proses pencarian data mengenai Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dengan mengacu pada indikator optimalisasi sistem informasi, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Ketersediaan sistem**

Ketersediaan sistem dalam hal ini merupakan adanya sistem yang dapat dioperasikan oleh seksi Bimas Islam dalam melakukan pendataan masjid, serta bagaimana upaya seksi Bimas Islam dalam mengoptimalkan ketersediaan informasi seputar kemasjidan yang dapat di input kedalam sistem untuk dapat dimanfaatkan ketersediaan datanya oleh Bimas Islam itu sendiri maupun masyarakat.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sudihartono selaku Kasi Bimas Islam.

“ SIMAS adalah program nasional dalam bentuk web yang tersedia guna memperbaiki manajemen masjid sejak tahun 2013, sehingga masjid yang ada di daerahpun bisa diketahui hanya dengan melihat web atau aplikasi yang tersedia. Dan dalam mengupayakan ketersediaan data masjid dan musala dikabupaten Lumajang, kami bersinergi dengan KUA yang ada

di 21 Kecamatan. Karna masjid di masing-masing kecamatan ini banyak, maka perlunya kerjasama dengan penyuluh yang ada di KUA dan juga bersinergi dengan DMI untuk dapat bersosialisasi, terutamanya kepada takmir masjid setempat dalam upaya manajemen pendataan masjid, serta memastikan bahwa data yang terinput benar adanya bukan fiktif.”<sup>1</sup>

Kesimpulan yang dapat ditarik dari informan diatas adalah ketersediaan SIMAS (sistem informasi masjid) ada dan diimplementasikan sejak 2013, dan terkumpulnya data di SIMAS tidak lain karena sinergi Bimas Islam dengan KUA dan DMI, serta upaya pengurus takmir untuk dapat mendatakan masjid.

Berdasarkan triangulasi sumber kepada bapak Doni Nur Ardiansyah selaku operator di KUA Kecamatan Summersuko

“ Benar, kita memang bersinergi dengan DMI, sempat beberapa kali kita mengadakan semacam perkumpulan dengan pengurus masjid, salah satunya di masjid Al- Ikhlas yang kebetulan lokasinya tidak jauh dari KUA. Kurang lebih pembahasannya mengenai manajemen masjid dan pentingnya masjid untuk terdaftar di SIMAS.”<sup>2</sup>

Adapun kesimpulan berdasarkan pernyataan informan diatas, yaitu membenarkan adanya sinergi antar KUA dan DMI berdasarkan arahan dan instruksi dari Kemenag untuk dapat memaksimalkan manajemen masjid, juga sosialisasi mengenai pentingnya masjid terdaftar di SIMAS.

Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan cara observasi, peneliti melihat ketersediaan web SIMAS dan fitur-fitur yang tersedia didalamnya, yaitu permohonan bantuan dana operasional

---

<sup>1</sup> Sudihartono, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Mei 2023.

<sup>2</sup> Doni Nur Ardiansyah, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 7 Juni 2023.

masjid, jumlah masjid beserta tipologinya, musalla, jumlah imam, lokasi masjid, juga beberapa informasi seperti pedoman penggunaan pengeras suara, verifikasi arah kiblat dan lain sebagainya.<sup>3</sup>



Gambar 4.1 Beranda Website SIMAS  
(Sumber data: Website SIMAS)<sup>4</sup>

#### b. Waktu tanggap

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Gusnizar selaku operator SIMAS.

“ Dalam Website SIMAS itu ada pengajuan bantuan dana masjid, ketika masjid sudah punya ID Masjid atau SKT itu bisa mengakses pengajuan bantuan di SIMAS. Selain itu, informasi seputar kemasjidan juga mudah diakses, dengan mencantumkan nama masjid, tipologi, serta wilayah masjid. dan siapapun dapat mengakses petunjuk arah masjid atau musalla, SDM masjid, dan lainnya. juga ada semacam pedoman pengeras suara dan informasi seputar kemasjidan lainnya.”<sup>5</sup>

Kesimpulan dari informan diatas, yaitu sistem akan memberikan tanggapan dengan mudahnya ketika pengguna telah memberikan petunjuk kepada sistem secara jelas mengenai informasi apa yang dibutuhkan.

<sup>3</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, 23 Mei 2023.

<sup>4</sup> Website Sistem Informasi Masjid, “Beranda”, Mei 2023.

<sup>5</sup> Gusnizar, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 23 Mei 2023.

Berdasarkan hasil triangulasi teknik dengan observasi, faktor yang mempengaruhi waktu tanggap sistem informasi atas permintaan pengguna, yaitu kualitas internet yang dimiliki pengguna atau tidak *loading*. Selain itu, informasi atau data yang telah tersedia didalam sistem informasi tidak akan membutuhkan waktu lama untuk dapat diakses oleh pengguna. pengguna dapat mencantumkan maksud dari pencariannya. Contohnya, ketika hendak mencari informasi terkait jumlah imam, jumlah jamaah disuatu masjid serta ingin mengetahui petunjuk arah yang terpercaya, dalam hal ini dibutuhkan *keyword* provinsi, kota, kecamatan, tipologi masjid, dan nama masjid atau musalla.<sup>6</sup>

Adapun kesimpulan dari observasi, yaitu faktor yang mempengaruhi waktu tanggap sistem itu adalah kualitas internet pengguna sistem dan ketepatan pencantuman *keyword* dalam pencarian data masjid atau musalla.



Gambar 4.2 pencarian data masjid Baitul Muttaqin Padang Lumajang (Sumber data: Website SIMAS)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, Mei 2022.

<sup>7</sup> Website Sistem Informasi Masjid, "Data Masjid Baitul Muttaqin", Mei 2023.



Gambar 4.3 Petunjuk arah masjid Baitul Muttaqin Padang (Sumber data: Website SIMAS)<sup>8</sup>

c. Akurasi data.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sudihartono selaku Kasi Bimas Islam.

“ Data yang telah terinput di Simas itu ya insyaallah sudah akurat dilihat dari proses pengimputannya yang telah dilakukan *cross check* terlebih dulu .Akurat dalam artian masjid ini benar adanya, tidak fiktif. akurat secara fisik masjidnya yang dapat diketahui dengan adanya foto masjid, struktur kepengurusan dan jamaahnya.”<sup>9</sup>

Kesimpulan berdasarkan wawancara dengan informan diatas, yaitu data yang ada di SIMAS dapat dikatakan akurat karena sbelum pengimputannya telah dilakukan *cross check*. Terlebih dahulu memastikan masjid yang akan didata tidak fiktif dengan melihat dari proposal masjid atau musalla.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan triangulasi sumber kepada bapak Gusnizar selaku operator SIMAS

“ Informasi kemasjidan di SIMAS itu sudah melalui proses pengecekan, baik dari KUA yang setidaknya mengecek sebelum memberikan surat rekomendasi kepada Kemenag. Dan disini,

<sup>8</sup> Website Sistem Informasi Masjid, “Google maps Masjid Baitu Muttaqin”, Mei 2023.

<sup>9</sup> Sudihartono, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Mei 2023.

juga akan dicek ulang sebelum diterbitkannya SKT (surat keterangan terdaftar) baik oleh saya sendiri dan juga oleh bapak kepala sebelum memberikan disposisi. SKT ini dapat digunakan oleh masjid atau musalla sebagai persyaratan mutlak ketika ada instansi yang membuka permohonan bantuan dana untuk rehab. baik di SIMAS, Kesra, atau instansi lainnya.”<sup>10</sup>

Kesimpulan berdasarkan informasi dari informan diatas, yaitu dengan adanya pemeriksaan ulang oleh Bimas sebelum menerbitkan SKT atau sebelum diinputnya data di SIMAS itu tentu akan berdampak lebih terhadap tingkat keakuratan data yang ada di sistem informasi.

Berdasarkan triangulasi sumber kepada bapak Doni selaku operator SIMAS KUA

“ Secara prosedural, ketika ada masjid dan musala yang ingin mendaftarkan di Simas terlebih dahulu kita cek dulu data yang dijadikan persyaratan kemudian memberikan rekomendasi untuk dibuatkannya SKT di Bimas Islam. Bimas juga melakukan pencocokan atau cek ulang untuk memastikan datanya benar, baru setelah itu bisa diinputkan di SIMAS. Sudah pasti akurat, namun terkadang ada pergantian pengurus karena ada yang wafat atau pindah tempat tinggal sehingga perlu adanya perubahan.”<sup>11</sup>

Kesimpulan dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa data yang ada di SIMAS sudah akurat, kecuali adanya perubahan dari kepengurusan atau faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan triangulasi teknik dengan melihat dokumen yang berjudul export data masjid di Lumajang, yang telah terdaftar di SIMAS Kemenag, yaitu sekitar 1382 masjid dan sekitar 3.422 musalla lengkap dengan alamat, luas tanah, luas bangunan, google maps dan jumlah

<sup>10</sup> Gusnizar, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 23 Mei 2023.

<sup>11</sup> Doni, diwawancarai oleh penulis. Jember, 7 Juni 2023.

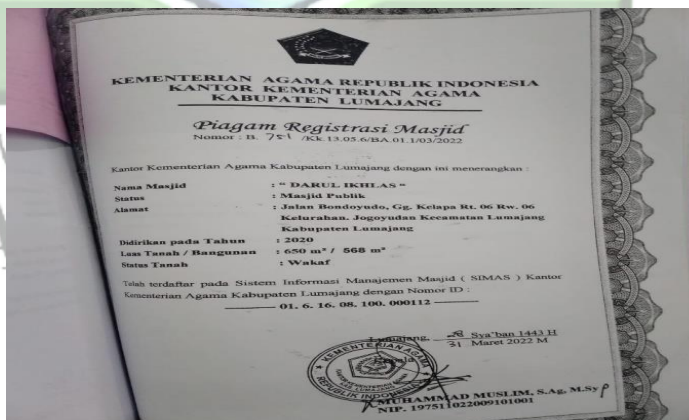




Pernyataan informan diatas, dibenarkan dan ditambahi melalui triangulasi sumber kepada Takmir Masjid Baitussalam Gucialit.

“ pelayanannya bagus, dengan adanya terdaftarnya masjid di SIMAS dan dengan adanya SKT itu sangat bermanfaat, salah satunya bisa untuk mengajukan bantuan.”<sup>15</sup>

Untuk itu, peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan melihat dari segi pelayanan kemasjidan, Seksi Bimas Islam dalam proses menjelaskan persyaratan diterbitkannya SKT itu dengan pelayanan yang ramah dan informatif sembari juga memperlihatkan contoh proposal. Selain itu, bapak Nizar selaku staf yang mengurus hal ini juga segera membuatkan SKT ketika turunnya disposisi dari kepala Kemenag.<sup>16</sup>



Gambar 4.5 Arsip Piagam Masjid  
(Sumber data: Arsip Bimas Islam)<sup>17</sup>

Berdasarkan dilakukannya observasi mengenai website, yaitu kualitas SIMAS. Dilihat dari segi pemanfaatan sistem oleh Bimas Islam, sistem sangat diandalkan pemanfaatannya sebagai alat yang

<sup>15</sup> Takmir Masjid Baitussalam, diwawancarai oleh penulis. Lumajang.

<sup>16</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, Mei 2022.

<sup>17</sup> Bimas Islam, “Arsip Piagam Masjid,” 23 Mei 2023.

dirasa lebih menjamin keamanan data dan kemudahan aksesnya dibandingkan dengan penyimpanan atau pengumpulan data secara bida atau manual. Selain itu, penggunaan sistem informasi masjid berbasis web ini juga merupakan bagian dari manajemen dalam melakukan pendataan masjid dan musalla secara modern dan efisien.<sup>18</sup>

e. Efisiensi pengolahan data

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudihartono selaku Kasi Bimas Islam

“ Keuntungan dari diterapkannya SIMAS ini data yang terkumpul dan telah dilakukan cross check itu diinput dan tentunya dari pusatpun dapat menerima informasi dengan mudah. Kalau dulu kita harus menjemput bola, dalam artian kita mendatangi masjid untuk pendataan, pada intinya pengolahan data dan manfaatnya tidak sejauh (menggunakan SIMAS).”<sup>19</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara kepada informan diatas, yaitu dibandingkan dengan pendataan manual dulu, kemudahcapaian dalam penggunaan sistem informasi masjid itu lebih berpengaruh.

Berdasarkan triangulasi teknik dari observasi yang dilakukan, dengan adanya sistem informasi, waktu dan tenaga dalam pengolahan data masjid oleh seksi Bimas Islam tentu lebih efisien. operator SIMAS menginput data masjid sesuai dengan informasi yang diberikan oleh takmir masjid. Setelah itu, data masjid akan mudah diketahui

<sup>18</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, Mei 2022

<sup>19</sup> Sudihartono, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Mei 2023.

informasinya oleh publik dan terhubung langsung dengan layanan pemerintah.<sup>20</sup>

## **2. Peningkatan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang**

Setelah mengetahui optimalisasi sistem informasi masjid oleh seksi Bimas Islam, selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan peningkatan efektivitas pendataan masjid dengan mengaca pada indikator efektivitas menurut Sujadi F.X, yaitu sebagai berikut:

### a. Berhasil guna

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sudihartono selaku Kasi Bimas Islam

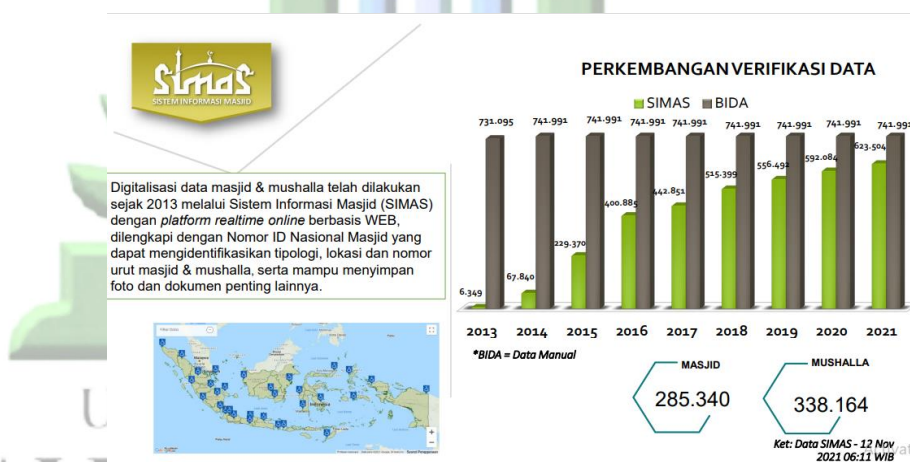
“ Adanya sinergi dengan KUA dan DMI dalam pendataan masjid, dan diperlukannya SKT bagi masjid yang salah satunya, yaitu untuk pengajuan bantuan dana kepada Kemenag maupun instansi lainnya, menjadikan lebih efektif pendataan masjid dan musalla dari pada data cetak sebelumnya. Prosesnya juga jadi lebih terstruktur. Kita tidak lagi menjemput bola, dengan ini masjid dan musalla akan tergerak untuk mendaftarkannya.”<sup>21</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan diatas, hal-hal yang dilakukan oleh seksi Bimas seperti bersinergi dengan KUA dan DMI untuk mengoptimalkan pendataan masjid sebagai bentuk upaya demi tercapainya tujuan penerapan SIMAS itu diyakini cukup berhasil guna, dilihat dari proses yang lebih terstruktur dan lebih manfaat.

<sup>20</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, Mei 2022.

<sup>21</sup> Sudihartono, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Mei 2023.

Setelah dilakukan triangulasi teknik dengan observasi, dengan adanya pelayanan yang ramah dan informatif, adanya sinergi antar Kemenag, KUA dan DMI, serta dengan terdافتarnya masjid di SIMAS menjadi persyaratan penyaluran bantuan meningkatkan pendataan masjid yang berhasil guna. Pada akhir tahun 2022 ada sekitar 1348 dan 3.389 dan di bulan Mei 2023 telah ada sekitar 1382 masjid dan sekitar 3.422 musalla yang telah terdata di SIMAS lengkap dengan alamat, luas tanah, gps, kegiatan dan SDM masjid.<sup>22</sup>



Gambar 4.6 Perkembangan verifikasi data SIMAS (Sumber data: Serambi Masjid)<sup>23</sup>

#### b. Ekonomis

Berdasarkan wawancara kepada bapak Sudihartono selaku Kasi

#### Bimas Islam

“ Adanya program nasional ini supaya masjid terdaftar dalam satu aplikasi saja sehingga mulai daerah sampai pusat itu tau mengenai masjid atau musallanya. Dengan hal itu tentu dirasa lebih ekonomis tanpa perlu mengirimkan data cetak ke pusat.”<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, Mei 2022.

<sup>23</sup> Bimas Islam, “Serambi Masjid,” 23 Mei 2023.

<sup>24</sup> Sudihartono, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Mei 2023.

Kesimpulan berdasarkan wawancara dengan informan diatas, yaitu dengan adanya SIMAS ini proses pengontrolan data oleh pusat lebih ekonomis tanpa perlu dikirimkannya data cetak.

berdasarkan triangulasi sumber kepada bapak Nizar selaku operator SIMAS Kemenag

“ takmir bisa mengajukan bantuan secara online di SIMAS dan diceknya juga online. Dengan betul-betul memanfaatkan SIMAS prosesnya jadi lebih mudah dan ekonomis bagi takmir maupun dalam pengelolaan data oleh Bimas, tinggal menyesuaikan data yang dibutuhkan oleh sistem saja.”<sup>25</sup>

Kesimpulan berdasarkan informan diatas, yaitu dengan benar-benar memanfaatkan SIMAS prosesnya lebih ekonomis, baik dari segi kemudahan akses bagi publik dan pengelolaan data oleh admin.

Berdasarkan triangulasi teknik dengan observasi, memaksimalkan adanya sistem informasi masjid itu dapat menekan pengeluaran dan waktu dibandingkan dengan pendataan secara manual yang harus mendatangi masjid satu persatu. Menekan pengeluaran, contohnya takmir masjid ketika sudah terdaftar di SIMAS, bisa mengajukan bantuan secara online. Kedua, tidak hanya pemerintahan di daerah itu saja yang mengetahui informasi suatu masjid, pusat juga dengan mudah mengontrolnya tanpa perlu dicetak dan dikirimkan datanya. Ketiga, Untuk mendata suatu masjid, tidak memerlukan biaya atau waktu yang lama karna takmir atau pengurus masjid yang akan

---

<sup>25</sup> Gusnizar, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 23 Mei 2023.



Kesimpulan dari pernyataan informan diatas, yaitu Seksi Bimas Islam sudah mengikuti arahan dari pusat terkait persyaratan yang perlu dilengkapi ketika hendak menerbitkan piagam masjid. adapun salah satu tujuannya untuk mengantisipasi adanya data mengenai masjid dan musalla yang fiktif. Hal ini dapat dilihat sebagai upaya seksi Bimas Islam dalam bertanggung jawab atas tugasnya.

Berdasarkan triangulasi teknik dengan observasi, memang benar masjid atau musalla yang ingin menerbitkan SKT terlebih dahulu diberikan arahan untuk membuat proposal sebagaimana dimaksud. Setelah itu admin SIMAS menaikkan proposal itu kepada Kepala Kemenag dan Kasi Bimas, ketika sudah sesuai maka operator SIMAS akan segera membuatkan Piagam masjid atau musalla.<sup>29</sup>

d. Pembagian kerja yang nyata

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sudihartono selaku

Kasi Bimas Islam

“ Secara struktural ketika ada himbauan untuk melaksanakan kegiatan atau diminta data-data dari pusat, itu terlebih dahulu turun ke Kanwil kemudian di Kemenag dan KUA.

Dalam hal pendataan masjid ini, kami bersinergi dengan pak lurah atau kepala desa untuk memberikan surat keterangan domisili karna mereka yang mengetahui persis keberadaan masjid atau musalla didesanya. Kemudian juga, bersinergi dengan KUA setempat untuk dapat memberikan rekomendasi. Sehingga antara pemerintah daerah

<sup>29</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, Mei 2022.



yang sifatnya otonom di kecamatan atau di desa itu akan bersinergi dengan KUA yang notabenehnya pemerintah pusat. Dan biasanya KUA ini juga akan bersinergi dengan DMI melakukan sosialisasi pentingnya masjid melakukan sertifikasi tanah wakaf dan terdaftar pada SIMAS Kemenag.<sup>30</sup>

Kesimpulan berdasarkan pernyataan informan diatas, yaitu pembagian kerja dalam memaksimalkan pendataan masjid, yaitu bersinergi dengan pemerintah desa, KUA, dan DMI.

Berdasarkan triangulasi teknik dari observasi yang dilakukan, dengan adanya SIMAS ini menjadikan takmir atau pengurus masjid dan musalla ikut serta dalam memaksimalkan pendataannya. Adapun tugas dari takmir ini, yaitu memberikan data yang dibutuhkan sebagai bukti kebenaran adanya masjid dan musalla guna menerbitkan SKT (SIMAS) sehingga dapat membuka rekening di Bank Syariah atas nama masjid dan musalla.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Sudihartono, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Mei 2023.

<sup>31</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, Mei 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG  
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KUNIR  
Jl. Raya Kunir Gg.Haru No. 2 Desa Kunir Lor

### SURAT REKOMENDASI

Nomor : B- 054 /Kua.13.05.02/BA.01/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : CHOIRUL ANAM, S.Pd.I  
NIP : 196805041990031002  
Jabatan : Kepala KUA Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : Musholla "SUBULUS SALAM"
2. Alamat : Dsn. Karangrejo RT.13 RW.07 Desa Dorogowok  
Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang
3. Luas Tanah : 9965 M2
4. Luas bangunan : 7 X 9 M2
5. Status : Wakaf
6. Nama Ketua : YAHYA TOHARI
7. No.Hp : -
8. Alamat Ketua : Dusun RT.13. RW.07 Desa Jatirejo  
Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang
9. Jenis Tipologi : Musholla Lingkungan
10. Tahun Berdiri : 1991

Surat rekomendasi ini dipergunakan untuk : Pengajuan Penerbitan Piagam Musholla Pada Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan seperluanya.

Kunir, 4 Nopember 2021  
  
CHOIRUL ANAM, S.Pd.I  
NIP. 196805041990031002

Gambar 4.8 Surat Keterangan Domisili  
(Sumber Data: Arsip Bimas Islam)<sup>32</sup>



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG  
KECAMATAN KUNIR  
KEPALA DESA DOROGOWOK  
Jl. Kapten Moch Adak Nomor : 01 Kode pos 67383

### SURAT KETERANGAN DOMISILI

NO. 675 /427.86.11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SURAI  
Jabatan : Kepala Desa Dorogowok  
Alamat : Dusun Panggung gempol RT 05 RW 01 Desa Dorogowok Kecamatan  
Kunir Kabupaten Lumajang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MUSHOLLA SUBULUS SALAM  
Alamat : Dusun Karangrejo RT. 013 RW. 007  
Desa Dorogowok Kecamatan Kunir  
Kabupaten Lumajang Prop. Jawa Timur  
Nama Ketua : Ustadz Yahya

Tersebut di atas benar – benar BERDOMISILI di Dusun Karangrejo RT. 013 RW. 007  
Desa Dorogowok, Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang.

Demikian surat keterangan domisili ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dorogowok, 01 November 2021  
  
KEPALA DESA DOROGOWOK  
SURAI

Gambar 4.9 Surat Rekomendasi  
(Sumber data: Arsip Bimas Islam)<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Bimas Islam, "Surat Keterangan Domisili," 23 Mei 2023.

e. Prosedur kerja yang praktis

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sudihartono selaku Kasi Bimas Islam

“ Lagi-lagi ya kita harus bersinergi, kita harus jadi satu kesatuan. Kita punya penyuluh yang jumlahnya 168 karna di Lumajang ada 21 kecamatan dan setiap kecamatan terdiri dari 8 penyuluh untuk sosialisasi dan sebagainya. Jadi kita bagi tugas, disetiap kecamatan tentunya punya tanggung jawab sendiri atas daerahnya sehingga semuanya terstruktur dan praktis.”<sup>34</sup>

Kesimpulan dari pernyataan informan diatas, yaitu pentingnya sinergi atau kerjasama untuk dapat memaksimalkan setiap potensi disetiap daerah sehingga proses pendataan lebih tertata dan praktis.

Berdasarkan triangulasi teknik dari observasi yang dilakukan, berkenaan dengan prosedur kerja dalam pendataan masjid disini, bapak Nizar selaku admin SIMAS di Kemenag akan memberikan dan menjelaskan contoh proposal yang perlu dipersiapkan oleh takmir, sehingga setelah proposalnya sudah sesuai bisa menginput data di SIMAS dan diterbitkannya SKT. dalam hal ini dapat dilihat terkait adanya prosedur yang mengharuskan takmir atau admin juga sama-sama berperan aktif dalam proses pendataan sehingga diyakini lebih efektif dan efisien. Pada tahun 2023 telah ada sekitar 1382 masjid dan 3.422 musalla yang terdata di SIMAS.<sup>35</sup>

<sup>33</sup> Bimas Islam, “Surat Rekomendasi KUA,” 23 Mei 2023

<sup>34</sup> Sudihartono, diwawancarai oleh penulis. Lumajang, 26 Mei 2023.

<sup>35</sup> Observasi, di Kemenag Lumajang, Mei 2022.

## C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini, peneliti akan mengulas dan mengungkapkan hasil penelitian secara rinci. Dalam proses ini, peneliti mengintegrasikan teori-teori yang relevan dengan data yang ditemukan. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diidentifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 1. Optimalisasi SIMAS oleh Seksi Bimas Islam

#### a. Ketersediaan sistem

Sistem informasi menurut cristiwan sungkono merupakan sejumlah elemen yang saling terkait, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi dengan tujuan mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan.

Sistem informasi juga memberikan bantuan kepada manajer dan karyawan dalam menganalisis masalah, menggambarkan situasi yang kompleks, dan menciptakan produk baru.<sup>36</sup>

SIMAS (Sistem Informasi Masjid) merupakan website yang berisi rangkaian elemen yang saling terkait dan digunakan untuk melakukan pendataan masjid secara nasional. SIMAS diimplementasikan sejak 2013 oleh Seksi Bimas Islam berdasarkan surat edaran dari Kemenag RI, dan terkumpulnya data di SIMAS di

---

<sup>36</sup> Christiwan Sungkono, "Sistem Informasi Manajemen" (Jakarta: Selemba Empat, 2007). 15.

Lumajang tidak lain karena upaya dalam bersinergi untuk menjadi satu kesatuan antara Kemenag, KUA dan DMI dalam pendataan masjid.

Di SIMAS tersedia informasi seputar kemasjidan, beberapa fitur didalamnya, yaitu ada petunjuk arah masjid atau musalla, jumlah imam, muadzin, jumlah jamaah, permohonan bantuan dana operasional masjid, verifikasi arah kiblat, pedoman pengeras suara masjid, pedoman remaja masjid dan lain sebagainya untuk dapat membantu mempermudah pencarian informasi seputar kemasjidan dan dapat dikelolanya data masjid secara modern dan efisien dengan menggunakan teknologi informasi yang ada. Sehingga dengan adanya SIMAS salah satunya dapat memudahkan Bimas Islam Kemenag dalam menganalisis permasalahan yang ada seperti perlunya dilakukan penyaluran dana operasional masjid, baik untuk rehabilitasi atau untuk keperluan memakmurkan masjid.

b. Waktu tanggap

Waktu tanggap menurut Suharteti at al adalah tingkat waktu yang dibutuhkan untuk memberikan respon pengguna.

SIMAS akan memberikan tanggapan dengan cepat, yaitu ketika:

- 1) kualitas internet pengguna sistem yang baik
- 2) ketepatan pencantuman *keyword* dalam pencarian data masjid atau musalla yang dibutuhkan.

c. Akurasi data

Ematitut memaparkan bahwa akurasi data adalah keharusan adanya informasi yang akurat. Karena kesalahan data dapat menyebabkan hal-hal yang tidak aman, mengganggu beberapa individu atau kelompok lain terlibat data. Maka dari itu mempertimbangkan informasi dalam kerangka data dijadikan sebagai bahan navigasi, ketepatannya haruslah dipehitungkan.

Data yang ada di SIMAS dapat dikatakan akurat karena proses sebelum pengimputannya yang detail, yaitu dengan adanya *cross check* data Terlebih dahulu memastikan masjid atau musalla yang akan didata tidak fiktif. Pada akhir bulan Mei 2023 ada sekitar 1382 masjid dan sekitar 3.422 musalla di Lumajang yang telah terdata di SIMAS lengkap dengan alamat, luas tanah, luas bangunan, google maps dan jumlah SDM. adapun faktor yang dapat mempengaruhi ketidakakuratan informasi di SIMAS, yaitu berkaitan dengan jumlahnya saja. Seperti ketika ada SDM masjid yang meninggal atau pindah.

d. Kepuasan pengguna

Menurut Petter, Delone, dan Mclean, kepuasan pengguna merupakan tingkat kepuasan pengguna setelah menggunakan sistem informasi dapat bervariasi. Keseluruhan kepuasan pengguna dipengaruhi oleh kualitas informasi yang disediakan, kualitas sistem yang digunakan, dan kualitas layanan yang diberikan. Faktor-faktor

tersebut mencakup evaluasi terhadap output yang dihasilkan, keberunggulan website, serta tingkat kepuasan terhadap layanan dukungan yang diberikan oleh penyedia sistem.

Adapun kepuasan pengguna dalam hal ini dipengaruhi oleh:

1) Pelayanan yang baik

Pelayanan yang diberikan baik, pegawai ramah dan informatif sembari memperlihatkan contoh proposal yang dijadikan persyaratan, setelah itu proposal dicek dengan baik. Untuk proses penerbitan piagam masjid hanya membutuhkan kurang lebih 3 hari.

2) Kualitas Sistem Informasi

Dilihat dari segi pemanfaatan sistem oleh Bimas Islam, sistem sangat diandalkan pemanfaatannya dalam proses pendataan yang lebih modern, meminimalisir dari hilangnya data, dapat

digunakan sebagai pengambilan keputusan, serta kemudahan aksesnya bagi publik.

3) Kualitas informasi

Data yang ada di SIMAS diyakini sudah akurat atau sesuai dengan realitas yang ada, kecuali dari jumlah SDM yang perlu diperbarui karena meninggal atau pindah. di SIMAS juga tersedia petunjuk pembinaan remaja masjid, pedoman pengeras suara dan informasi yang relevan dengan kebutuhan terkini lainnya.

e. Efisiensi pengolahan data

Efisiensi pengolahan data itu merupakan proses yang bertujuan untuk menjadikan informasi mudah diterima, mempermudah pengambilan keputusan, menyediakan data atau informasi yang valid, dan tentunya dapat mengurangi biaya dan waktu.<sup>37</sup>

Dengan adanya sistem informasi masjid, waktu dan tenaga dalam pengolahan data masjid oleh seksi Bimas Islam tentu lebih efisien dibandingkan dengan Bida atau manual. Admin Bimas menginput data masjid sesuai dengan informasi yang diberikan oleh takmir masjid dan telah dilakukan *cross check*. Setelah itu, data masjid akan mudah di akses oleh publik, serta masjid maupun musalla dapat terhubung langsung dengan layanan pemerintah.

**2. Peningkatan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang**

Adapun indikator efektivitas menurut Sujadi F.X, yaitu sebagai berikut:

a. Berhasil guna

Dalam hal ini, yaitu untuk menyatakan jika kegiatan telah terlaksana dengan tepat, dalam artian target bisa sesuai dengan waktu atau keadaan yang ditetapkan.

Dengan diadakannya sinergi dengan KUA dan DMI dalam pendataan masjid, seperti sosialisasi, pemberian rekomendasi dan

<sup>37</sup> GreatNusa, "Pengolahan Data: Pengertian, Teknik, Metode, Dan Siklusnya," *GreatNusa* (blog), 9 Februari 2023, <https://greatnusa.com/artikel/teknik-pengolahan-data/>.



lainnya. Serta dibutuhkannya penerbitan SKT bagi masjid atau musalla dalam pengajuan bantuan dana Kemenag maupun instansi lainnya menjadikan pendataan masjid dan musalla menjadi lebih efektif dari pada data cetak sebelumnya, serta proses pendataan menggunakan SIMAS diyakini lebih terstruktur. Pada akhir tahun 2022 ada sekitar 1348 masjid dan 3.389 musalla, pada bulan Mei 2023 telah ada sekitar 1382 masjid dan sekitar 3.422 musalla di Lumajang yang telah terdata di SIMAS lengkap dengan alamat, luas tanah, luas bangunan, google maps dan jumlah SDM pada masjid.

b. Ekonomis

Dalam hal ini, yaitu untuk menyebutkan jika upaya pencapaian efektif, maka biaya, tenaga, alat, waktu, dan lainnya telah dimanfaatkan dengan secepatnya seperti yang telah direncanakan dan tidak ada pemborosan atau penyelewengan.

Dengan adanya SIMAS, pendataan masjid dan musalla diyakini lebih ekonomis prosesnya, yakni sebagai berikut:

- 1) Pengecekan masjid dan musalla oleh pusat lebih ekonomis tanpa perlu dikirimkannya data cetak
- 2) kemudahan akses bagi publik. Siapapun bisa dengan mudah mencari informasi kemasjidan di SIMAS
- 3) kemudahan pengelolaan data oleh admin.
- 4) Menekan pengeluaran dan waktu. Pertama, masjid ketika sudah terdaftar di SIMAS, bisa mengajukan bantuan secara online.

Kedua, tidak hanya pemerintahan di daerah itu saja yang mengetahui informasi suatu masjid, pusat juga dengan mudah mengontrolnya tanpa perlu dicetak dan dikirimkan datanya. Ketiga, Untuk mendata suatu masjid, tidak memerlukan biaya atau waktu yang lama karena takmir masjid yang akan berinisiatif mewakili masjid atau musalla untuk mendata masjidnya

c. Pelaksanaan kerja yang tanggung jawab

Dalam hal ini, untuk membuktikan bahwa pelaksanaan kerja, sumber-sumber telah dimanfaatkan secara tepat dan dalam pelaksanaannya bertanggung jawab sesuai dengan apa yang telah disepakati di awal.

Seksi Bimas Islam sudah mengikuti arahan dari pusat terkait persyaratan yang perlu dilengkapi ketika hendak menerbitkan piagam masjid, yaitu:

- 1) Permohonan rekomendasi dari ke KUA
- 2) Susunan pengurus takmir masjid atau musalla
- 3) Surat keterangan domisili
- 4) Form masjid
- 5) Status tanah/ Bukti tanah (akta ikrar wakaf atau sertifikat wakaf)
- 6) Foto masjid dan musalla

Adapun tujuannya, selain untuk kebutuhan pendataan di SIMAS, juga untuk mengantisipasi adanya data masjid dan musalla yang fiktif.

d. Pembagian kerja yang nyata

Dalam hal ini, yaitu dibagi dengan pertimbangan beban kerja, kemampuan dan waktu yang tersedia.

- 1) Seksi Bimas Islam bersinergi dengan perangkat desa untuk memberikan surat keterangan domisili, karna diyakini lebih mengetahui persis keberadaan masjid atau musalla didesanya.
- 2) Seksi Bimas Islam bersinergi dengan KUA setempat untuk dapat memberikan rekomendasi. Dalam hal ini, biasanya KUA juga akan bersinergi dengan DMI dalam melakukan sosialisasi terkait pentingnya masjid melakukan sertifikasi tanah wakaf dan terdaftar pada SIMAS Kemenag.
- 3) Pengurus takmir masjid atau musalla yang berinisiatif untuk mendatakannya sebagai upaya dalam mendukung program pemerintah serta dapat memperoleh piagam masjid.

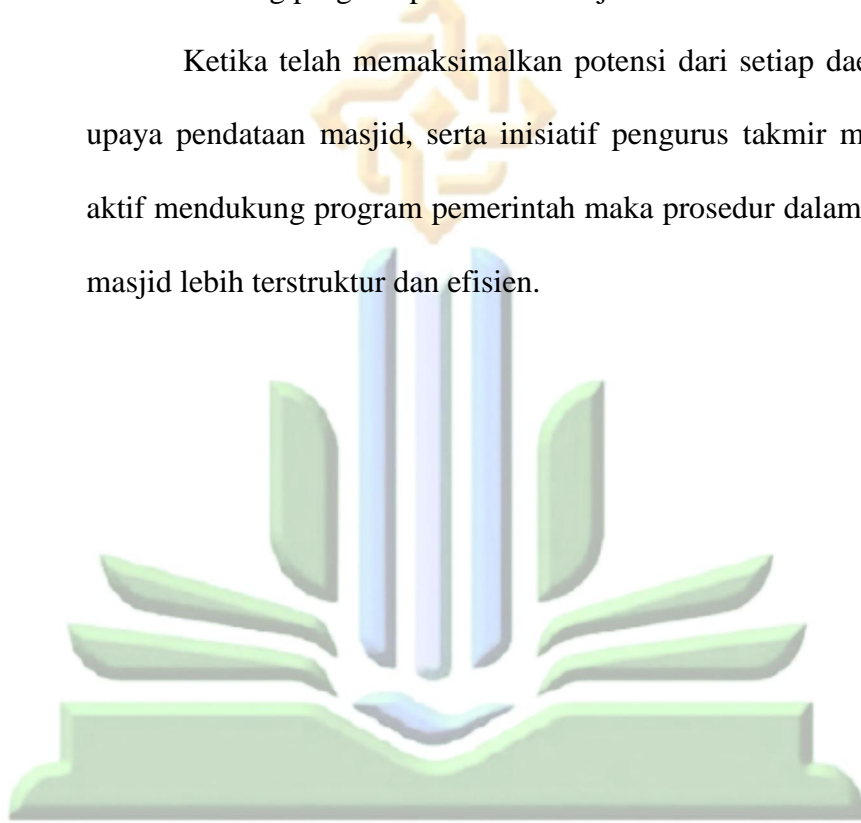
e. Prosedur kerja yang praktis

Dalam hal ini, yaitu untuk menekankan bahwa kegiatan kerja yang praktis, maka target harus efektif dan ekonomis, pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta pelayanan kerja yang memuaskan tersebut hanyalah kegiatan operasional yang dapat dilaksanakan dengan lancar.

- 1) Adanya kerjasama untuk dapat memaksimalkan setiap potensi disetiap daerah sehingga proses pendataan lebih tertata dan praktis

- 2) Pengurus takmir masjid dan musalla yang aktif ikut serta untuk mendukung program pendataan masjid secara nasional

Ketika telah memaksimalkan potensi dari setiap daerah dalam upaya pendataan masjid, serta inisiatif pengurus takmir masjid yang aktif mendukung program pemerintah maka prosedur dalam pendataan masjid lebih terstruktur dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Seksi Bimas Islam dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Masjid (SIMAS), yakni sebagai berikut:
  - a. Ketersediaan sistem: SIMAS telah dioperasikan sejak tahun 2013. Dan upaya Bimas dalam mengupayakan ketersediaan sistem, yaitu bersinergi dengan Pemerintah Desa, KUA, dan DMI.
  - b. Waktu tanggap: SIMAS cepat tanggap ketika kualitas internet pengguna sistem baik, ketepatan pencantuman *keyword* dalam pencarian masjid.
  - c. Akurasi data: data pada sistem sudah akurat karna adanya *cross check* sebelum penginputan oleh Seksi Bimas. Masjid atau musalla yang telah terdata di SIMAS lengkap dengan SDM, petunjuk arah, kegiatan masjid dan lainnya. Penyebab data tidak akurat karna adanya SDM yang wafat atau pindah.
  - d. Kepuasan pengguna: 1) berdasarkan informasi takmir masjid dan musalla, pelayanan yang diberikan oleh Bimas cukup baik, pegawainya ramah dan informatif selama melakukan pelayanan seputar kemasjidan, 2) kualitas sistem, yaitu ketersediaan data yang aman dan kemudahan akses informasi oleh publik, 3) adanya kualitas informasi, dibuktikan dengan adanya data yang akurat setelah adanya proses *cross check* sebelum di input.

- e. Efisiensi pengolahan data: setelah terdata di SIMAS, informasi kemasjidan menjadi lebih mudah diakses oleh publik dan masjid dengan mudah terhubung dengan layanan pemerintah

## 2. Peningkatan Efektivitas pendataan masjid

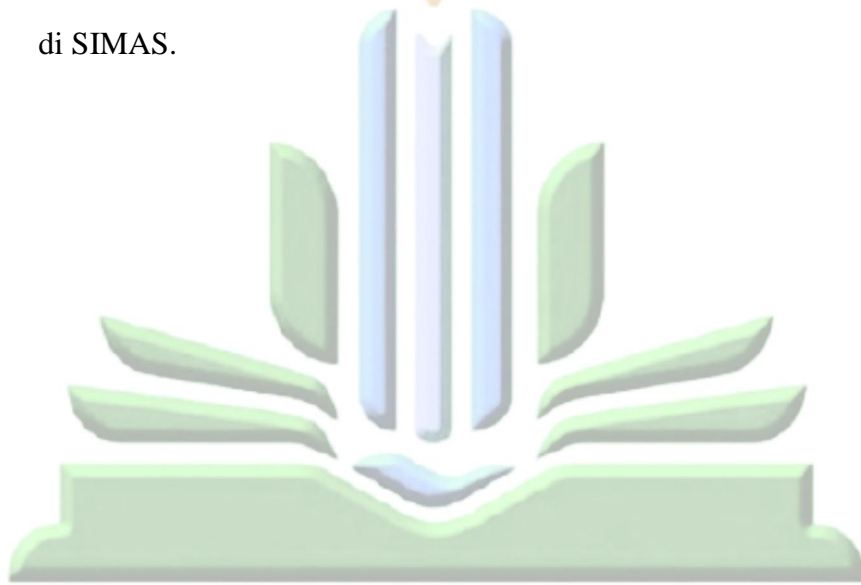
- a. Berhasil guna: dengan adanya sinergi Kemenag, KUA, DMI dan pemerintah desa, pelayanan yang ramah dan informatif dibuktikan lebih berhasil guna dan terstruktur. Pada akhir bulan mei 2023 telah ada 1382 masjid dan 3.422 musalla yang terdata di SIMAS lengkap dengan alamat, gps, SDM dan kegiatan masjid
- b. Ekonomis: lebih ekonomis dari pada Bida (manual), karna menekan pengeluaran dan waktu, seperti pengecekan oleh pusat tidak membutuhkan data cetak melainkan langsung dilihat dari sistem, bisa diakses publik, pengelolaan data lebih mudah.
- c. Pelaksanaan kerja yang tanggung jawab: seksi Bimas Islam telah mengikuti arahan pusat dengan adanya kelengkapan persyaratan sebelum penerbitan SKT.
- d. Pembagian kerja nyata: diadakannya sinergi oleh Bimas dengan KUA, DMI dan perangkat desa, dengan mengadakan sosialisai pemberian rekomendasi, dan keterangan domisili.
- e. Prosedur kerja praktis: dilakukannya kerja sama dengan memaksimalkan potensi yang ada pada masing-masing instansi terkait.

## B. Saran

1. Bagi penulis selanjutnya: karna penelitian ini berfokus pada optimalisasi sistem informasi masjid, disarankan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan lebih mendalam lagi mengenai SIMAS atau sistem informasi manajemen lainnya.
2. Bagi Kantor Kementerian Agama: Informasi seputar kemasjidan di SIMAS memang sudah akurat dan bisa diakses dengan mudah. Namun, di kabupaten Lumajang ada yang masih belum lengkap, yakni mengenai sejarah dan foto masjid. Untuk kedepannya mungkin bisa lebih lengkap lagi dengan memaksimalkan sinergi yang telah dibangun. Kedua, Penulis pernah melihat konten Bimas Islam RI yang mengagendakan pengembangan SIMAS yang bisa menjadi Facebooknya masjid, dimana masjid bisa dengan mudah mempublikasikan kegiatan dan bisa berteman dengan masjid dan musalla lainnya. Itu terlihat sangat menarik, dan saya berharap hal tersebut bisa secepatnya direalisasikan. Sehingga tidak hanya SDM saja yang bisa eksis, namun kegiatan masjid juga bisa eksis.
3. Bagi prodi: pembahasan mengenai manajemen yang lebih mengarah pada sistem informasi manajemen mungkin bisa lebih intensif karena melihat di Kantor Kemenag, pengetahuan mengenai SIM cukup penting dan sangat relevan dengan kebutuhan saat ini.
4. Bagi Civitas Akademika UIN KHAS Jember: adanya sistem informasi merupakan sesuatu yang sudah tidak asing pada saat ini, maka dari itu kemudahan akses dalam pencarian informasi salah satunya seputar buku

yang ada dipergustakaan, mungkin akan lebih baik lagi jika bisa diakses dengan mudah melalui telepon.

5. Bagi masyarakat: dalam hal ini ditujukan pada takmir atau pengurus masjid. Untuk lebih memanfaatkan adanya SIMAS, salah satu diantaranya yaitu menerapkan pedoman pengeras suara masjid yang bisa didownload di SIMAS.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- A. James O'Brien, M. George marakas: *Management Information System*. New York: McGraw-Hill, 2010.
- Ainul, Muhammad Yaqin. "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, no.1(Maret 2021): 12-22.
- Alimin, Candra. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Sistem Informasi Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengurus Masjid*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Jati, 2022
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arkhamul Anam, Ahmad Khambali, dan Titis Aji Wicaksana. "Sistem Informasi Manajemen Msjid di Kecamatan Kajen Berbasis Android." *Jurnal Surya Informatika*, No.1 (November 2019):35.
- Badharudin, Yanuar Abid. *Pengembangan Sistem Informasi Masjid KH. Ahmad Dahlan Berbasis Website*. *Jurnal Sainteks*.  
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/SAINTEKS/article/view/8300>.
- D. Fred Davis. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly* 13, no. 3 (1989): 319–40, <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Dirjen Bimas Islam. "Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Manajemen Masjid Berbasis Sistem Informasi Masjid." Jakarta, 3 Januari, 2018.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI. "Sistem Informasi Masjid." diakses 9 Desember, 2022. <https://SIMAS.kemenag.go.id/>
- Fakhriah, Dini. "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di Baznas Kota Bekasi Dalam Peningkatan Pendidikan Melalui Program Bekasi Cerdas." bachelorThesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- F X, Sujadi O. *Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen* (Jakarta: CV. Masagung, 1990).
- GreatNusa. "Pengolahan Data: Pengertian, Teknik, Metode, Dan Siklusnya." *GreatNusa* (blog), diakses 9 Februari 2023, <https://greatnusa.com/artikel/teknik-pengolahan-data/>.
- Hasanah, Hasyim. *Teknik teknik observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. At-Taqaddum. 2017.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- Harap, Syafri Sofyan, *Manajmen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993.
- Kementerian Agama. "Kegiatan Pengendalian Resiko Tingkat Kegiatan Urais." Bengkulu, 28 Desember, 2021.
- Kumorotomo, Wahyu. *Sistem Informasi dan Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Kompas Cyber Media. "Masjid dan Mushala Diharapkan Terdaftar di Kemenag, Apa Manfaatnya?" diakses pada 23 Juni, 2021. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/23/070500565/masjid-dan-mushala-diharapkan-terdaftar-di-kemenag-apa-manfaatnya-?page=all>
- M. R Stair, Reynolds G. *Principles Of Information Systems*. United States: Cengage, 2017.
- Mauliza, Intan "Fundraising pada Pembangunan Masjid dalam Perspektif Akad Infak dan Sedekah (Suatu Penelitian di Masjid Agung Al-Falah Kabupaten Pidie)." Skripsi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Meleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2002.
- Mott, E. Paul. *The Characteristics of Effective Organization*, New York: Halper and Row, 2018.
- Mushaf Al-Azhar. *Alquran dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Munawarudin, Asep. *Pencarian Sumbangan Pembangunan Masjid di Jalan Raya dalam Pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Nasution, Darma Aditia Dito. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengguna sistem informasi manajemen daerah-keuangan pemerintah provinsi Sumatera Utara*, 2019.
- Prowoningsih, Nining Hasibuan. "Fungsi Kearsipan Dalam Efektivitas Pendataan Penerima Program Rumah Layak Huni Di Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir." Thesis, UMSU, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2021.
- Quraish, M. Shihab. *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Rifa'I, Bachrun. *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press, 2005.

- Salim, Agus Moh. *Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan pelayanan pendidikan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Jember*. Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Siagian, P. Sondang. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Sungkono, Christiwan. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Selemba Empat, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademika Pustaka, 2018.
- Suryantoro, Agus. *Integrasi Aplikasi system Informasi Geografis*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen Edisi Revisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Turban, Volonino, and Wood. *Information Technology for Manajement*. California: John Wiley & Sons, 2013.
- Wardi, Cholid Moch. "Pencarian Dana Masjid di Jalan Raya dalam Perspektif Hukum Islam." *Jurnal Al-Ihkam*, No 2 (Desember 2012): 339.
- Yulianingsih, Angraini Desi. *Implementasi SIMAS (Sistem Informasi Manajemen) dalam meningkatkan pelayanan kemasjidan di Kantor Kementerian Agama Kota Parepare*. Skripsi, IAIN Parepare, 2021.
- Yohan, Ari Wambrau. "Efektifitas Pelaksanaan Peraturan Daerah Perpajakan dan Retribusi Dalam Memperoleh Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Supiori Provinsi Papua." (s1, UAJY, 2013), <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/>.

Judul	Variable	Indikator	Sumber Referensi	Metodologi	Rumusan Masalah
Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid)</li> <li>Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ketersediaan Sistem</li> <li>Waktu Tanggap</li> <li>Akurasi Data</li> <li>Kepuasan Pengguna</li> <li>Efisiensi Pengolahan Data.</li> <li>Berhasil Guna</li> <li>Ekonomis</li> <li>Pelaksanaan Kerja yang Tanggung Jawab</li> <li>Pembagian Kerja Nyata</li> <li>Prosedur Praktis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Jurnal</li> <li>Kepustakaan</li> <li>Website</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian kualitatif</li> <li>Subjek penelitian (<i>purposive</i>)</li> <li>Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi)</li> <li>Teknik analisis data Model Miles dan Huberman</li> <li>Keabsahan data (triangulasi sumber dan teknik )</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang?</li> <li>Bagaimana Peningkatan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang?</li> </ol>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elok Faiqotul Himmah

Nim : D20194007

Prodi : Manajemen Dakwah

Universitas : KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul "Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Kecuali pengutipan yang telah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran didalamnya dengan sikap ilmiah yang perlu dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

F

Jember, 14 Juni 2023  
Saya yang menyatakan



Elok Faiqotul Himmah  
NIM. D20194007

#### A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana upaya seksi Bimas Islam dalam menyediakan sistem informasi yang dapat diakses oleh publik?
2. Apakah membutuhkan waktu lama ketika mencari informasi seputar kemasjidan?
3. Bagaimana tingkat keakuratan data SIMAS?
4. Bagaimana kepuasan pengguna SIMAS baik dari segi kualitas sistem atau pelayanan dari penyedia sistem?
5. Bagaimana tingkat efisiensi pengolahan data masjid menggunakan SIMAS?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan SIMAS dalam melakukan pendataan masjid?
7. Apakah pendataan masjid menggunakan SIMAS lebih ekonomis?
8. Bagaimana Bimas dalam melaksanakan kerja yang tanggung jawab?
9. Bagaimana pembagian kerja dalam pelaksanaan pendataan masjid?
10. Bagaimana prosedur pendataan dan pengolahan masjid atau musalla oleh Seksi Bimas Islam?

#### B. Pedoman Observasi

1. Melihat website SIMAS dan melihat upaya Bimas dalam menyediakan informasi seputar kemasjidan
2. Suasana Seksi Bimas Islam, seperti pelayanan dalam membantu masjid dan musalla untuk penerbitan SKT

### C. Pedoman Dokumenter

1. Profil dan tugas pokok Seksi Bimas Islam
2. Sejarah dan profil Kantor Kemenag Lumajang
3. File jumlah data masjid dan musalla Lumajang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

### Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi: Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

NO	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	2 Mei 2023	Memberikan Surat Izin Penelitian dan Observasi awal	
2.	19 Mei 2023	Observasi	
3.	23 Mei 2023	Wawancara dengan Admin SIMAS (Bapak Gusnizar Chamdani, S.Sos) dan meminta dokumentasi seputar Sistem Informasi Masjid (SIMAS)	
4.	26 Mei 2023	Wawancara dengan Kepala Seksi Bimas Islam (Bapak Sudihartono, S.Ag, M.Si)	
5.	7 Juni 2023	Wawancara dengan Bapak Sudihartono, S.Ag, M.Si dan Gusnizar Chamdani, S.Sos	
6.	7 Juni 2023	Wawancara dengan Operator SIMAS KUA (Bapak Doni Nur Ardiansyah)	
7.	7 Juni 2023	Meminta Surat Pernyataan Selesai Penelitian	

K

Lumajang, 07 Juni 2023

Kepala Seksi Bimas Islam



Sudihartono, S.Ag, M.Si



## DOKUMENTASI PENELITIAN



(Penyerahan Surat Permohonan Penelitian)



Gambar 2

(wawancara dengan Bapak Nizar selaku admin SIMAS)



Gambar 3

(Wawancara pertama dengan Bapak Sudihartono selaku Kepala Seksi Bimas Islam)



Gambar 3  
(Wawancara kedua dengan bapak Sudihartono)



Gambar 4  
(Wawancara Bapak Doni selaku operator KUA Summersuko)

UN  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1410/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023

2 Mei 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KEPALA KEMENAG LUMAJANG

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Elok Faiqotul Himmah

NIM : D20194007

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektivitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG**

Jalan Pisang Agung Nomor 49 Lumajang  
Telepon (0334) 881627, Faksimili (0334) 881627  
Website : [www.kemenaglumajang.com](http://www.kemenaglumajang.com), E-mail : [kankemenag.kab.lumajang@gmail.com](mailto:kankemenag.kab.lumajang@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1435 /Kk.13.5/1/PP.00.9/06/2023

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, tertanggal 02 Mei 2023 tentang Permohonan Magang, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. MUHAMMAD MUDHOFAR, S.Ag, M.Si**  
NIP : 197206021996031001  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha  
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah melaksanakan kegiatan Penelitian selama 30 hari :

Nama : Elok Faiqotul Himmah  
NIM : D20194007  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Semester : VIII  
Judul Skripsi : Optimalisasi SIMAS (Sistem Informasi Masjid) oleh Seksi Bimas Islam dalam Meningkatkan Efektifitas Pendataan Masjid di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 12 Juni 2023

An. P/h. Kepala Kantor  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha



**MUHAMMAD MUDHOFAR**



## BIODATA PENULIS



### A. Identitas diri

1. Nama : Elok Faiqotul Himmah
2. NIM : D20194007
3. Tempat/Tgl Lahir : Jember/ 14 Desember 2002
4. Alamat Rumah : Panti-Jember
5. Nama Orang Tua  
Ayah : Alm. Jamaludin

Ibu : Umi Zahro

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

SD/MI : MI Al-Kawtsar

SMP/MTs : MTs Al-Kawtsar

SMA/MA : MA Ashri Jember

#### 2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Ashiddiqi Puteri Jember (ASHRI)